

**STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT
PROVINSI LAMPUNG**
WELFARE STATISTICS OF LAMPUNG PROVINCE **2014**

<http://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT
PROVINSI LAMPUNG
2014

*WELFARE STATISTIC OF LAMPUNG
PROVINCE 2014*

<http://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung Tahun 2014

ISSN:

Nomor Publikasi / *Publication Number*: 18522.1401

Katalog BPS / *BPS Catalogue*: 4101002.18

Ukuran Buku / *Book Size*: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman / *Total Size*: xi + 74 halaman / *Pages*

Naskah / *Manuscript* :

Bidang Statistik Sosial

Social Statistic Division

Gambar Kulit / *Cover Design*:

BPS Provinsi Lampung

BPS – Statistics of Lampung Province

Diterbitkan oleh / *Published by*:

BPS Provinsi Lampung

BPS – Statistics of Lampung Province

Dicetak oleh / *Printed by*:

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, akan berjalan dengan baik apabila menggunakan data dan informasi yang baik. Data sosial ekonomi sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran pencapaian hasil pembangunan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program pembangunan. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dirancang untuk menghasilkan data sosial-ekonomi penduduk pada sektor pendidikan, kesehatan, lingkungan perumahan, kriminalitas, sosial budaya, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, perjalanan wisata dan persepsi masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangga.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat tahun 2014 merupakan hasil pengumpulan data melalui kuesioner Kor (daftar VSEN2014.K) dan Modul Konsumsi 2014 (daftar VSEN2014.M), yang dilaksanakan di Provinsi Lampung. Data yang disajikan pada publikasi ini umumnya adalah angka persentase dari suatu populasi yang dipilah menurut kabupaten/kota sehingga pengguna data dapat mengetahui perbedaan tingkat kesejahteraan antar wilayah. Sejumlah data dibedakan pula menurut jenis kelamin untuk memenuhi kebutuhan analisis kesenjangan gender.

Dengan terbitnya buku ini, diharapkan kebutuhan data statistik kesejahteraan rakyat sebagian besar sudah dapat dipenuhi. Kami ucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara aktif memberikan sumbangsih hingga terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, November 2015

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG

Ir. Adhi Wiriana, M.Si

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Umum	1
1.2 Sistematika Penyajian	1
BAB II METODE SURVEI	
2.1 Ruang Lingkup	3
2.2 Kerangka Sampel	3
2.3 Desain Penarikan Sampel	3
2.4 Metode Pengumpulan data	4
2.5 Pengolahan Data	4
2.6 Konsep dan Definisi	4
2.6.1 Blok Sensus	4
2.6.2 Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga	4
2.6.3 Status Perkawinan	5
2.6.4 Kesehatan	6
2.6.5 Pendidikan	6
2.6.6 Fertilitas dan KB	6
2.6.7 Perumahan	7
2.6.8 Teknologi Komunikasi dan Informasi	8

	<i>Halaman</i>
BAB III KEPENDUDUKAN	9
BAB IV KESEHATAN	15
BAB V PENDIDIKAN	29
BAB VI FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	41
BAB VII PERUMAHAN	49
BAB VIII KONSUMSI	63
BAB IX SOSIAL LAINNYA	69

<http://lampung.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2012-2014 ...	11
Tabel 3.2. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Lampung, 2012-2014	12
Tabel 3.3. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2014	13
Tabel 3.4. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Lampung, 2014	13
Tabel 3.5. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/ Kota, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2014	14
Tabel 4.1.a Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2014 (Laki-laki)	19
Tabel 4.1.b Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2014 (Perempuan)	20
Tabel 4.1.c Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2014 (Laki-laki+Perempuan)	21
Tabel 4.2.a Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah hari Sakit, 2014 (Laki-laki)	22
Tabel 4.2.b Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah hari Sakit, 2014 (Perempuan)	22
Tabel 4.2.c Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah hari Sakit, 2014 (Laki-laki+Perempuan)	23
Tabel 4.3. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan dan Berobat Jalan atau Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota, 2014	23
Tabel 4.4. Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan	24
Tabel 4.5. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama 1 Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Kesehatan, 2014	25
Tabel 4.6.a Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Kelahiran Pertama, 2013	26

Tabel 4.6.b	Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2014	26
Tabel 4.7.	Persentase Anak Usia 24-59 bulan yang Pernah Disusui menurut Kabupaten/Kota dan Lama Disusui, 2014	27
Tabel 4.8.	Persentase anak usia 24-59 bulan yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi, 2014	27
Tabel 4.9.	Persentase Anak Usia 12-59 Bulan yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya, 2014	28
Tabel 5.1.a	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2014 (Laki-laki)	32
Tabel 5.1.b	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2014 (Perempuan)	32
Tabel 5.1.c	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2014 (Laki-laki+Perempuan)	33
Tabel 5.2.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2014	34
Tabel 5.3.	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota, dan Jenis Kelamin, 2014	35
Tabel 5.4.	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2014	36
Tabel 5.5.a	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Diperoleh, 2014 (Laki-laki)	37
Tabel 5.5.b	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Diperoleh, 2014 (Perempuan)	37
Tabel 5.5.c	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Diperoleh, 2014 (Laki-laki+Perempuan)	38
Tabel 5.6.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2014	39
Tabel 6.1.	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama, 2014	43
Tabel 6.2.	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai Alat KB dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Kabupaten/Kota, 2014	43

Tabel 6.3.	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2014	44
Tabel 6.4.	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2014	45
Tabel 6.5.	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2014	46
Tabel 6.6.	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2014	47
Tabel 7.1.	Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai Tempat Tinggal (m ²) menurut Kabupaten/Kota, 2014	54
Tabel 7.2.	Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Atap Terluas menurut Kabupaten/Kota, 2014	54
Tabel 7.3.	Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Terluas menurut Kabupaten/Kota, 2014	55
Tabel 7.4.	Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Dinding Terluas menurut Kabupaten/Kota, 2014	55
Tabel 7.5.	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum menurut Kabupaten/Kota, 2014	56
Tabel 7.6.	Persentase Rumah Tangga dengan Jarak Sumber Air Minum dari Pompa/Sumur/Mata Air ke Tempat Panampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat menurut Kabupaten/Kota, 2014	57
Tabel 7.7.	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Air Minum, 2014	57
Tabel 7.8.	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum, 2014	58
Tabel 7.9.	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2014	58
Tabel 7.10.	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset, 2014	59
Tabel 7.11.	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2014	59
Tabel 7.12.	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan, 2014	60
Tabel 7.13.	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon, Telepon Selular, Komputer Desktop, Komputer Laptop menurut Kabupaten/Kota, 2014	60

Tabel 7.14. Persentase Penduduk yang Mengakses Internet menurut Kabupaten/Kota, 2014	61
Tabel 8.1. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2014	65
Tabel 8.2. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, 2014	66
Tabel 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan / Asuransi Kesehatan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Jaminan/Asuransi Kesehatan, 2014	72
Tabel 9.2. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2014	72
Tabel 9.3. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota dan Harga Beras Raskin per Kg, 2014	73
Tabel 9.4. Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota, 2014	73
Tabel 9.5. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota, 2014	74
Tabel 9.6. Persentase Penduduk yang Bepergian selama 3 Bulan Kalender menurut Kabupaten/Kota, 2014	74

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2014	9
Gambar 3.2. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur, 2014.....	10
Gambar 4.1. Persentase Penduduk menurut Tiga Keluhan Kesehatan Terbanyak, 2014	15
Gambar 4.2. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, 2014	16
Gambar 4.3. Persentase Balita yang pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Medis atau Non Medis menurut Kabupaten/Kota, 2014	17
Gambar 4.4. Persentase Lama Balita di Susui menurut Kabupaten/Kota, 2014	18
Gambar 5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Kabupaten/Kota, 2014	29
Gambar 5.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2014.....	31
Gambar 6.1. Persentase Wanita 10 Tahun Keatas yang pada saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun menurut Kabupaten/Kota, 2014	41
Gambar 6.2. Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin yang Pernah dan Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Kabupaten/Kota, 2014	42
Gambar 7.1. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis atap Layak, 2014	49
Gambar 7.2. Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Bukan Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2014	50
Gambar 7.3. Persentase Rumah Tangga dengan Tempat Pembuangan Akhir Tinja pada Tangki/Septik, 2014	52
Gambar 7.4. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Listrik PLN menurut Kabupaten/Kota, 2014	53
Gambar 8.1. Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2014	63
Gambar 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan /Asuransi Kesehatan di Provinsi Lampung, 2014	69
Gambar 9.2. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota, 2014	70

<http://lampung.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Pemerintah telah melakukan berbagai program pembangunan, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, perumahan, lingkungan hidup, keamanan, politik, dan lain sebagainya yang pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Hasil pembangunan diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, diakui bahwa keragaman budaya, adat istiadat, sumber daya, luas wilayah, serta potensi alam yang ada mengakibatkan beragamnya pula pencapaian hasil-hasil pembangunan antar wilayah. Oleh sebab itu monitoring terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sampai sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program pembangunan berikutnya dapat lebih dioptimalkan.

Untuk memonitor pencapaian kesejahteraan rakyat, diperlukan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pada periode tertentu sesuai kondisi lapangan dengan melihat berbagai indikator keluaran pembangunan. Salah satu sumber informasinya berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun sejak tahun 1992 yang cakupannya tidak hanya provinsi tetapi juga kabupaten/kota.

Susenas mengumpulkan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh berbagai indikator pencapaian kesejahteraan rakyat. Indikator kesejahteraan rakyat yang dihasilkan dari Susenas meliputi angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf di bidang pendidikan; angka morbiditas, pemanfaatan fasilitas kesehatan, pemberian ASI, imunisasi, dan penolong persalinan di bidang kesehatan; umur perkawinan pertama, partisipasi KB, dan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan di bidang fertilitas; konsumsi dan pengeluaran per kapita penduduk serta kondisi tempat tinggal.

1.2 Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari kuesioner Susenas 2014 Kor (Daftar VSEN2014.K) dan Susenas 2014 Modul Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga (Daftar VSEN2014.M).

Publikasi ini disusun dalam sembilan bab. Pada bab satu berisi gambaran umum dan sistematika penyajian statistik kesejahteraan rakyat. Bab dua mengenai metode survei yang meliputi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan penarikan sampel, metode pengumpulan data, pengolahan data, serta konsep definisi. Bab tiga membahas masalah kependudukan, yang datanya disajikan dalam bentuk persentase, meliputi persentase penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur dan status perkawinan. Bab empat menyajikan kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan,

jumlah hari sakit, pemanfaatan fasilitas kesehatan, penolong kelahiran balita, pemberian imunisasi, dan riwayat pemberian ASI. Bab lima membahas kondisi pendidikan penduduk yang mencakup status pendidikan, tingkat pendidikan, dan angka melek huruf. Gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan pada bab enam, kemudian disusul dengan data perumahan dan teknologi komunikasi dan informasi pada bab tujuh, serta data konsumsi/pengeluaran rumah tangga pada bab delapan. Pada bab terakhir, disajikan data kondisi sosial ekonomi rumah tangga lainnya, di antaranya pelayanan kesehatan gratis, pembelian beras murah/raskin dan bantuan kredit usaha.

<http://lampung.bps.go.id>

BAB II METODE SURVEI

2.1 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas 2014 di Provinsi Lampung mencakup 9.320 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh kabupaten/kota, dimana setiap triwulan terdistribusikan sebanyak 2.330 rumah tangga namun tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya tetapi rumah tangga yang berada di blok sensus biasa.

Seluruh rumah tangga sampel tersebut dicacah dengan kuesioner VSEN2014.K dan VSEN14.M. Data hasil pencacahan kumulatif selama empat triwulan dapat disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga.

Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1), muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (*rural/urban*).

Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih. Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010-C1) yang telah dimutakhirkan pada setiap menjelang pelaksanaan survei.

2.3 Desain Penarikan Sampel

Metode sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel tiga tahap berstrata. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- Tahap pertama, memilih n_h wilcah dari N_h secara *pps* (*Probability Proportional to Size*) dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010 (M_i). Kemudian wilcah tersebut dialokasikan secara acak ke dalam empat triwulan.
- Tahap kedua, memilih:

- dua BS pada setiap wilcah terpilih Susenas Triwulan II, dan III, serta Triwulan I yang juga terpilih untuk Sakernas Triwulan I, yang selanjutnya dari blok-blok sensus terpilih dialokasikan secara acak satu untuk Susenas/SBH, dan satu Sakernas, atau
- satu BS pada setiap wilcah terpilih Triwulan IV dan Trwulan I yang untuk Susenas saja secara *pps* dengan *size* jumlah rumah tangga SP2010-RBL1.
- Tahap ketiga, dari setiap blok sensus terpilih untuk Susenas dipilih sejumlah rumah tangga biasa ($m=10$) secara sistematis berdasarkan hasil pemutakhiran listing rumah tangga SP2010-C1 dengan menggunakan Daftar VSEN13-P. Daftar nama kepala rumah tangga disusun dari Ekstrak SP2010-C1 untuk variabel nama Kepala Rumah Tangga (KRT), alamat, dan tingkat pendidikan KRT, kemudian dilakukan pemutakhiran lapangan. Variabel tingkat pendidikan KRT digunakan sebagai *implicit stratification* dalam pemilihan sampel Ultimate Sampling Unit

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.5 Pengolahan Data

Pengolahan, mulai dari tahap perekaman data, pemeriksaan konsistensi antar-isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan penyuntingan terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data dilakukan di BPS kabupaten/kota.

2.6 Konsep dan Definisi

2.6.1 Blok Sensus

Blok sensus adalah bagian desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja seorang petugas pencacah survei-survei yang dilaksanakan BPS. Sesuai dengan rancangan sampel, blok sensus terpilih Susenas 2014 sudah ditentukan oleh BPS RI.

2.6.2 Rumah tangga dan Anggota Rumahtangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur.

Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa di antaranya:

- 1) orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
- 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu blok sensus;
- 4) rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
- 5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama istri, anak, serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
- 6) beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

Rumah tangga khusus yaitu orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan, dan kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Sebaliknya, orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga di rumah tangga tersebut.

2.6.3 Status Perkawinan

Kawin adalah mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami/istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

2.6.4 Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain. Orang yang menderita penyakit *kronis* dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Rawat jalan atau **berobat jalan** adalah memeriksakan dan mengatasi gangguan keluhan kesehatan dengan perawatan ditempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk perawatan dengan mendatangkan petugas medis ke rumah.

2.6.5 Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah baik disekolah formal: dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan (sekolah non formal).

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

Tidak sekolah lagi adalah pernah sekolah tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah, baik negeri maupun swasta, dan telah mendapat tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

2.6.6 Fertilitas dan KB

Lahir hidup adalah menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada waktu dilahirkan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut anak **lahir mati**.

Medis operasi wanita (MOW)/sterilisasi wanita/tubektomi adalah operasi yang dilakukan pada wanita, yaitu mengikat saluran telur untuk mencegah terjadinya kehamilan dimaksudkan agar wanita tersebut tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur yang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk mencegah wanita mempunyai anak lagi tidak termasuk sterilisasi.

Medis Operasi Pria (MOP)/sterilisasi pria/vasektomi adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD(Intra Uterus Device)/Spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan. Alat ini berfungsi untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu lama.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali.

Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit), adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang ditubuhnya kurang dari 5(lima) tahun sebelum pencacahan.

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari. Orang yang biasanya minum pil KB tetapi pernah lupa minum pil KB selama satu hari, namun pada hari berikutnya minum 2 (dua) pil KB sekaligus, tetap dicatat sebagai menggunakan pil KB.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar istrinya/pasangannya tidak menjadi hamil. Waktu rujukan pemakaian kondom adalah sampai dengan waktu kumpul terakhir dalam 30 hari sebelum wawancara. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan alat kontrasepsi tersebut waktu berkumpul, termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Tisu Intravag/Kondom Wanita adalah tisu KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul. Waktu rujukan cara ini adalah 30 hari sebelum wawancara.

Alat/cara KB Tradisional antara lain:

Pantang berkala/sistem kalender

Didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang wanita dapat menghindarkan terjadinya kehamilan. Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi), yaitu tidak bersenggama untuk beberapa bulan tanpa memperhitungkan siklus bulanan wanita dengan tujuan agar ia tidak hamil. Seseorang dianggap menggunakan cara ini apabila ia melakukannya dalam 30 hari terakhir sebelum wawancara. Seseorang dikatakan menerapkan sistem kalender apabila yang bersangkutan yakin bahwa sejak haid terakhir ia hanya melakukan senggama pada masa tidak subur.

Senggama terputus adalah cara yang dilakukan oleh laki-laki untuk mencegah masuknya air mani ke dalam rahim wanita, yaitu dengan menarik alat kelaminnya sebelum terjadi ejakulasi (klimaks). Waktu rujukannya adalah 30 hari sebelum pencacahan.

Cara tradisional lainnya misalnya tidakcampur (puasa), jamu, dan urut.

2.6.7 Perumahan

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempatidkan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen), dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).

Ledeng adalah sumber air yang airnya telah diproses dalam instalasi penyaringan sehingga menjadi jernih, sebelum dialirkan kepada konsumen melalui pipa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).

Sumur/perigi terlindung adalah sumur/perigi yang lingkaran mulutnya dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

2.6.8 Teknologi Komunikasi dan Informasi

Telepon adalah pesawat yang menyalurkan percakapan jarak jauh melalui kawat dan listrik.

Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi *input* digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan perintah program yang tersimpan dalam memorinya, dan menghasilkan *output* berupa informasi.

Komputer terdiri atas perangkat keras berupa monitor, CPU, *keyboard*, dan *mouse* serta perangkat lunak seperti program Windows, Microsoft Word, atau SPSS.

Internet (*Interconnected Network*) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

BAB III KEPENDUDUKAN

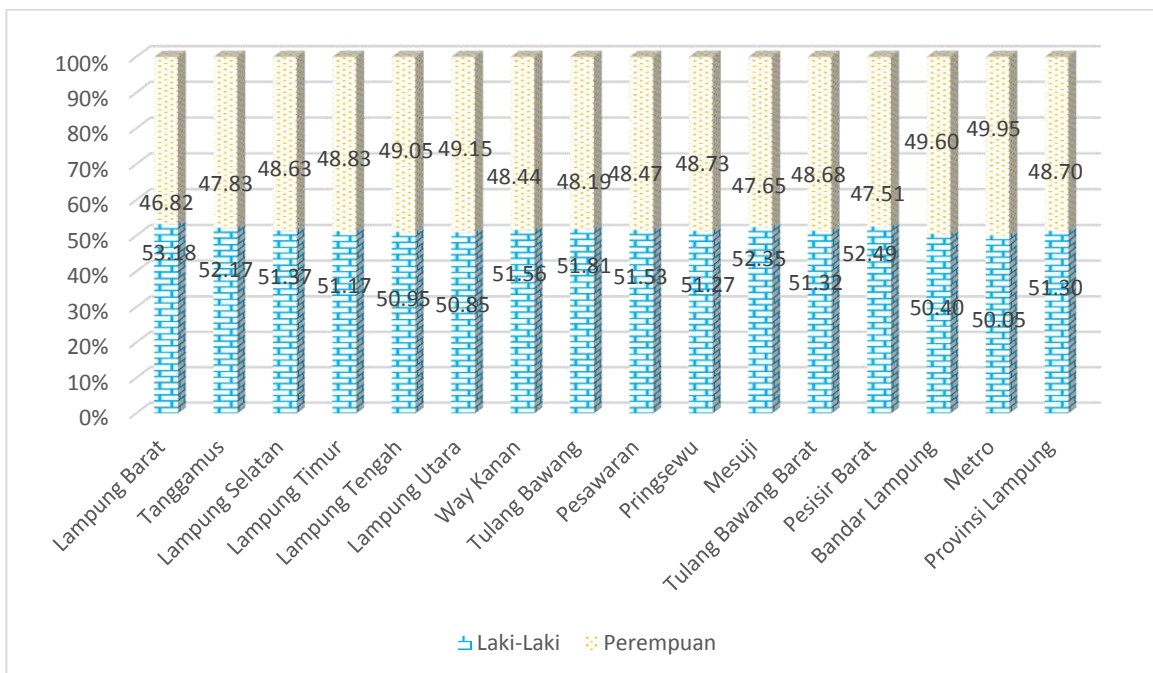
Data kependudukan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini dikarenakan penduduk merupakan objek sekaligus subjek dari pembangunan, dimana jumlah penduduk yang banyak dapat menjadi potensi serta dapat pula menjadi beban dalam pembangunan.

Jumlah penduduk yang banyak akan menjadi potensi bila sumber daya manusianya berkualitas sehingga dapat bersaing dalam dunia usaha, ekonomi, serta bursa tenaga kerja. Akan tetapi apabila jumlah penduduk yang banyak tidak disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, maka secara alamiah mereka tidak dapat bersaing sehingga dapat berimbas kepada jumlah pengangguran, kriminalitas, serta berujung pada kemiskinan.

Oleh karena itu, data kependudukan harus disajikan secara akurat dan sesuai dengan kebutuhan guna kepentingan pembangunan. Pada bab ini disajikan persentase jumlah penduduk di Provinsi Lampung menurut kabupaten/kota berdasarkan jenis kelamin dan status perkawinan tahun 2014.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk (gambar 3.1) diketahui persentase penduduk laki-laki di Provinsi Lampung lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk perempuan, yaitu sebesar 51,30 persen berbanding 48,70 persen. Sedangkan dari 14 (empat belas) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung, persentase penduduk laki-laki tertinggi berada di Kabupaten Lampung Barat sebesar 53,18 persen dan persentase penduduk laki-laki terendah berada di Kota Metro sebesar 50,05 persen.

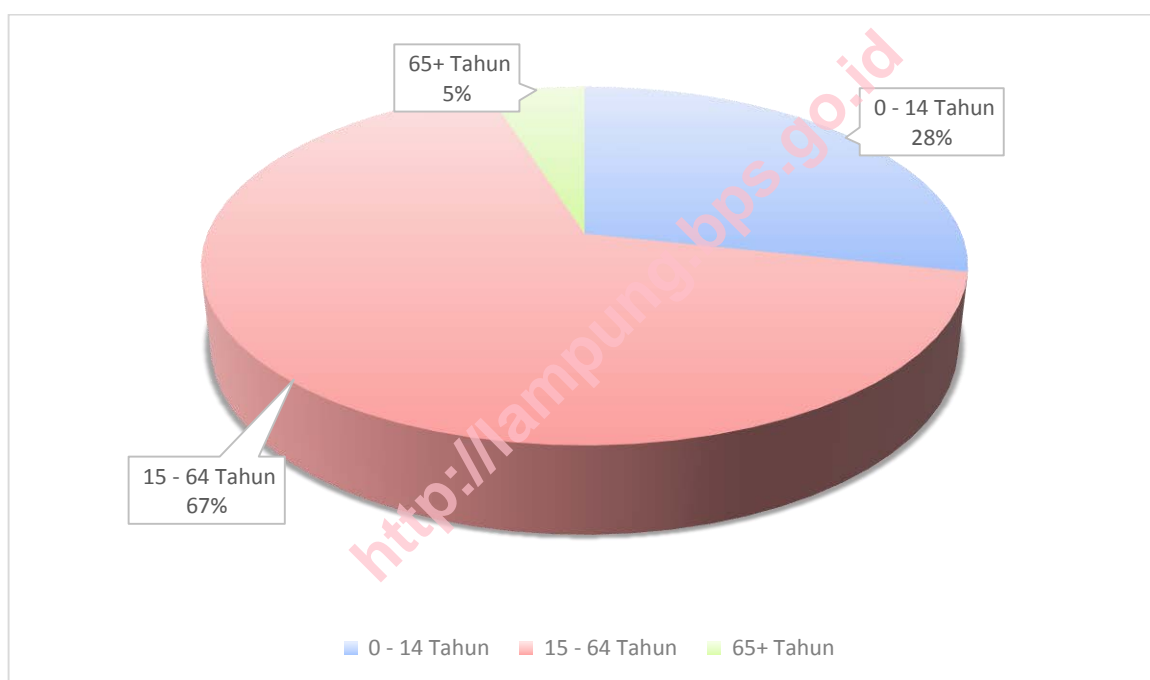
Gambar 3.1. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2014



Penduduk berdasarkan umur dapat dikelompokkan menjadi kelompok umur produktif dan kelompok umur tidak produktif. Kelompok umur produktif adalah penduduk berumur 15-64 tahun, sedangkan kelompok umur tidak produktif dibedakan menjadi kelompok usia muda 0-14 tahun dan kelompok usia tua 65 keatas.

Dari kelompok umur dapat diketahui beban ketergantungan di Provinsi Lampung sebesar 49,81 yang artinya dari 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 50 penduduk usia tidak produktif. Semakin besar beban ketergantungan maka akan semakin besar pula beban yang ditanggung penduduk usia produktif. Persentase kelompok usia produktif di Provinsi Lampung sebesar 66,75 persen, sedangkan kelompok usia muda dan usia tua sebesar 28,38 persen dan 4,87 persen.

Gambar 3.2. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur, 2014



Berdasarkan hasil Susenas untuk penduduk 10 tahun keatas, dapat diketahui pula persentase penduduk menurut status perkawinan (tabel 3.3) yaitu, belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Untuk penduduk berumur 10 tahun ke atas di Provinsi Lampung yang berstatus belum kawin sebesar 31,14 persen, kawin sebesar 62,51 persen, cerai hidup sebesar 1,19 persen dan cerai mati sebesar 5,16 persen.

Sedangkan kabupaten/kota dengan persentase penduduk berstatus kawin tertinggi di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Mesuji sebesar 54,90 persen, dan untuk kabupaten/kota dengan persentase penduduk berstatus kawin terendah adalah Kota Metro dengan persentase sebesar 45,25 persen.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2012-2014

Kabupaten/Kota	Laki-Laki			Perempuan			Laki-laki + Perempuan		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lampung Barat	151.385	152.979	154.414	133.107	134.609	135.974	284.492	287.588	290.388
Tanggamus	288.795	292.430	295.869	264.370	267.892	271.303	553.165	560.322	567.172
Lampung Selatan	482.872	488.637	494.080	456.518	462.207	467.817	939.390	950.844	961.897
Lampung Timur	500.712	505.978	511.079	476.825	482.299	487.641	977.537	988.277	998.720
Lampung Tengah	612.722	619.089	625.215	588.967	595.631	601.970	1.201.689	1.214.720	1.227.185
Lampung Utara	302.829	304.684	306.501	292.052	294.240	296.226	594.881	598.924	602.727
Way Kanan	215.726	218.234	220.719	202.395	204.961	207.378	418.121	423.195	428.097
Tulang Bawang	213.382	216.468	219.504	198.323	201.314	204.206	411.705	417.782	423.710
Pesawaran	212.003	214.714	217.184	199.074	201.658	204.313	411.077	416.372	421.497
Pringsewu	192.477	194.497	196.408	182.621	184.693	186.693	375.098	379.190	383.101
Mesuji	100.185	100.889	101.705	91.129	91.870	92.577	191.314	192.759	194.282
Tulang Bawang Barat	131.997	133.272	134.611	125.139	126.402	127.705	257.136	259.674	262.316
Pesisir Barat	76.427	77.197	77.897	68.984	69.732	70.515	145.411	146.929	148.412
Bandar Lampung	465.673	475.039	484.215	457.502	467.000	476.480	923.175	942.039	960.695
Metro	75.727	76.828	78.078	75.390	76.689	77.914	151.117	153.517	155.992
Lampung	4.022.912	4.070.935	4.117.479	3.812.396	3.861.197	3.908.712	7.835.308	7.932.132	8.026.191

Sumber : Proyeksi Penduduk (*Back Casting*)

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2012-2014

Kabupaten/Kota	Laki-Laki			Perempuan			Laki-laki + Perempuan		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
0-4	407.606	409.823	409.605	387.174	391.070	392.468	794.780	800.893	802.073
5-9	378.514	383.378	389.210	358.300	362.791	368.336	736.814	746.169	757.546
10-14	369.802	368.926	369.054	349.947	349.333	349.363	719.749	718.259	718.417
15-19	364.401	364.857	365.092	343.292	342.379	341.722	707.693	707.236	706.814
20-24	353.063	352.249	351.171	331.680	331.015	329.969	684.743	683.264	681.140
25-29	341.327	341.602	341.963	324.468	323.032	321.713	665.795	664.634	663.676
30-34	332.944	332.764	332.869	321.129	321.562	321.428	654.073	654.326	654.297
35-39	317.913	322.771	325.461	301.424	306.892	311.052	619.337	629.663	636.513
40-44	278.635	285.920	293.293	264.459	270.962	277.724	543.094	556.882	571.017
45-49	237.704	244.277	251.002	227.886	234.091	240.241	465.590	478.368	491.243
50-54	198.502	204.701	210.952	183.959	192.611	200.834	382.461	397.312	411.786
55-59	153.428	160.927	168.022	132.682	141.494	150.322	286.110	302.421	318.344
60-64	104.642	111.518	118.588	94.636	98.809	104.034	199.278	210.327	222.622
65-69	73.182	74.467	76.879	72.409	74.326	76.490	145.591	148.793	153.369
70-75	53.902	54.897	55.781	54.526	55.629	56.800	108.428	110.526	112.581
75+	57.347	57.858	58.537	64.425	65.201	66.216	121.772	123.059	124.753
JUMLAH	4.022.912	4.070.935	4.117.479	3.812.396	3.861.197	3.908.712	7.835.308	7.932.132	8.026.191

Sumber : Proyeksi Penduduk (*Back Casting*)

Tabel 3.3 Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2014

Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Lampung Barat	53,18	46,82	100,00
Tanggamus	52,17	47,83	100,00
Lampung Selatan	51,37	48,63	100,00
Lampung Timur	51,17	48,83	100,00
Lampung Tengah	50,95	49,05	100,00
Lampung Utara	50,85	49,15	100,00
Way Kanan	51,56	48,44	100,00
Tulang Bawang	51,81	48,19	100,00
Pesawaran	51,53	48,47	100,00
Pringsewu	51,27	48,73	100,00
Mesuji	52,35	47,65	100,00
Tulang Bawang Barat	51,32	48,68	100,00
Pesisir Barat	52,49	47,51	100,00
Bandar Lampung	50,40	49,60	100,00
Metro	50,05	49,95	100,00
Lampung	51,30	48,70	100,00

Tabel 3.4 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Lampung, 2014

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	9,95	10,04	9,99
5-9	9,45	9,42	9,44
10-14	8,96	8,94	8,95
15-19	8,87	8,74	8,81
20-24	8,53	8,44	8,49
25-29	8,31	8,23	8,27
30-34	8,08	8,22	8,15
35-39	7,90	7,96	7,93
40-44	7,12	7,11	7,11
45-49	6,10	6,15	6,12
50-54	5,12	5,14	5,13
55-59	4,08	3,85	3,97
60-64	2,88	2,66	2,77
65-69	1,87	1,96	1,91
70-74	1,35	1,45	1,40
75+	1,42	1,69	1,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan,2014

Kabupaten/Kota	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Lampung Barat	34,15	62,90	0,95	2,01	100,00	22,45	69,72	0,87	6,96	100,00	28,73	66,05	0,91	4,30	100,00
Tanggamus	37,21	60,03	1,19	1,58	100,00	24,50	65,13	0,84	9,54	100,00	31,17	62,45	1,02	5,36	100,00
Lampung Selatan	37,90	59,62	1,21	1,27	100,00	26,78	62,92	1,96	8,34	100,00	32,50	61,22	1,58	4,70	100,00
Lampung Timur	33,73	62,12	1,16	2,99	100,00	23,62	64,92	1,25	10,20	100,00	28,79	63,49	1,20	6,51	100,00
Lampung Tengah	32,91	64,76	0,94	1,39	100,00	23,25	67,15	1,68	7,92	100,00	28,17	65,93	1,30	4,60	100,00
Lampung Utara	36,83	59,71	0,79	2,67	100,00	25,91	61,98	1,75	10,36	100,00	31,45	60,83	1,26	6,46	100,00
Way Kanan	34,81	61,70	1,07	2,43	100,00	24,01	65,62	1,17	9,20	100,00	29,60	63,59	1,12	5,70	100,00
Tulang Bawang	31,84	67,13	0,39	0,64	100,00	25,58	67,49	1,14	5,78	100,00	28,81	67,31	0,75	3,13	100,00
Pesawaran	37,65	59,91	0,75	1,69	100,00	26,14	64,38	1,26	8,21	100,00	32,08	62,08	1,00	4,85	100,00
Pringsewu	37,68	58,89	1,11	2,32	100,00	26,64	62,96	1,45	8,95	100,00	32,30	60,87	1,27	5,55	100,00
Mesuji	34,26	63,06	0,94	1,75	100,00	23,35	68,59	0,96	7,10	100,00	29,08	65,68	0,95	4,29	100,00
Tulang Bawang Barat	30,73	65,86	0,39	3,02	100,00	22,51	68,22	0,62	8,66	100,00	26,70	67,01	0,50	5,78	100,00
Bandar Lampung	42,14	54,87	0,85	2,14	100,00	34,63	55,43	1,90	8,05	100,00	38,39	55,15	1,37	5,09	100,00
Metro	40,02	57,36	1,22	1,41	100,00	33,61	57,71	1,18	7,50	100,00	36,79	57,53	1,20	4,47	100,00
Lampung	35,99	61,10	0,96	1,95	100,00	26,04	63,98	1,44	8,54	100,00	31,14	62,51	1,19	5,16	100,00

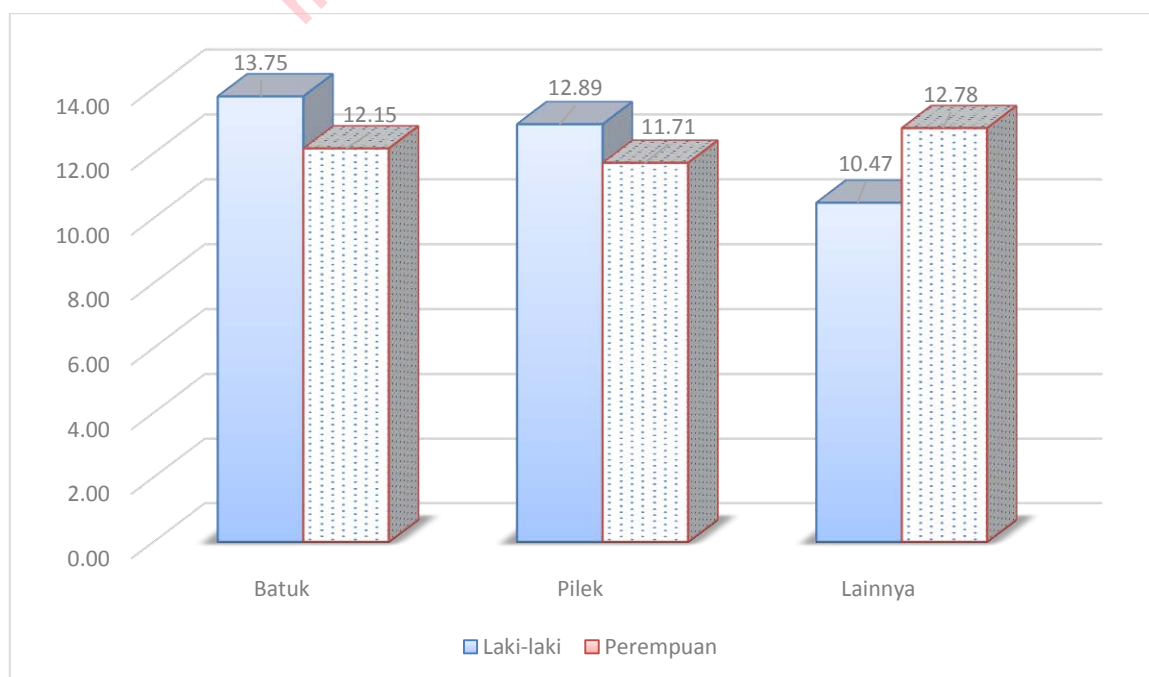
BAB IV KESEHATAN

Pembangunan bidang kesehatan antara lain bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui penyediaan berbagai fasilitas kesehatan umum seperti puskesmas/pustu, posyandu, pos obat desa, pondok bersalin desa serta penyediaan fasilitas air bersih.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*) yang di “proksi” dengan keluhan kesehatan. Tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan besarnya persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan dan komposisi penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan menurut jenis kelamin dan jenis keluhan kesehatan.

Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir sebesar 28,63 persen. Jika dibandingkan menurut jenis kelamin, antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir relative hampir sama yaitu masing-masing sebesar 28,23 persen dan 29,04 persen. Tiga jenis keluhan yang paling banyak dialami penduduk adalah batuk (12,97 persen), pilek (12,32 persen) dan keluhan lainnya (11,60 persen), Dari gambar 4.1 diketahui bahwa penduduk yang mengalami keluhan batuk dan pilek didominasi oleh laki-laki sedangkan untuk keluhan lainnya didominasi oleh perempuan.

Gambar 4.1. Persentase Penduduk menurut Tiga Keluhan Kesehatan Terbanyak, 2014



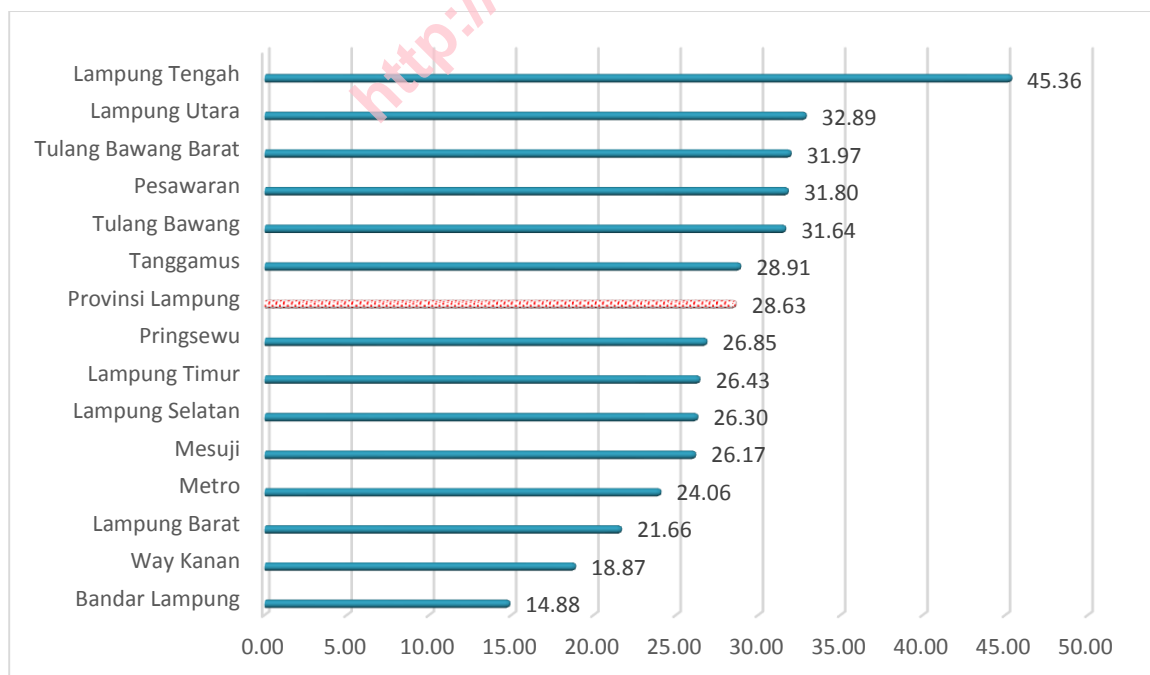
Penduduk yang sakit adalah mereka yang mempunyai keluhan kesehatan hingga mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari. Tabel 4.2c menunjukkan bahwa lebih dari setengah (60,36 persen) penduduk Lampung mengalami sakit kurang dari 4 hari, sedangkan yang mengalami sakit antara 4-7 hari sebesar 29,11 persen.

Dari banyaknya penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, ternyata hanya 47,71 persen penduduk yang melakukan pengobatan dengan cara berobat jalan. Sedangkan yang melakukan pengobatan dengan cara mengobati sendiri sebanyak 63,63 persen. Rendahnya penduduk yang berobat jalan mengindikasikan bahwa masih rendahnya kesadaran penduduk dalam mengobati penyakit, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat keparahan penyakit, keberadaan fasilitas kesehatan, dan lain-lain.

Penduduk yang melakukan upaya pengobatan dengan mengobati sendiri dapat diketahui pula jenis obat atau cara yang digunakan dalam mengobati penyakitnya. Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa sebagian besar penduduk menggunakan obat modern, yaitu sebesar 88,73 persen dan yang menggunakan obat tradisional sebesar 22,94 persen, sedangkan yang menggunakan obat/cara lainnya sebesar 9,21 persen.

Tabel 4.5. memperlihatkan bahwa dari penduduk yang berobat jalan paling banyak berkunjung ke petugas kesehatan, yaitu 51,50 persen, kemudian puskesmas/pustu sebesar 24,28 persen, dan praktek dokter sebesar 21,94 persen.

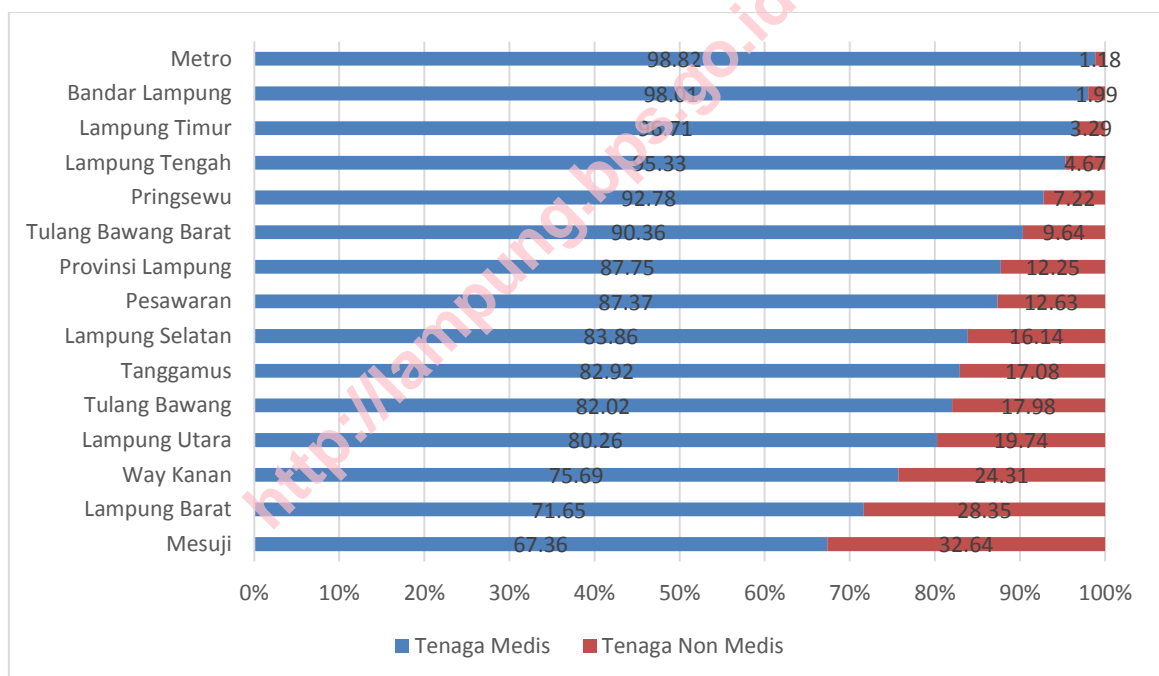
Gambar 4.2. Persentase penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, 2014



Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Dilihat berdasarkan kesehatan ibu dan anak, persalinan yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter dan bidan dianggap lebih baik dibandingkan yang ditolong oleh dukun, famili atau lainnya.

Persentase penolong kelahiran balita pertama dan persentase penolong kelahiran balita yang terakhir disajikan pada Tabel 4.6a dan 4.6b. Penyajian data penolong kelahiran bayi pertama dimaksudkan untuk melihat akses terdekat terhadap tenaga kesehatan dalam proses penolong kelahiran, sedangkan penolong kelahiran bayi terakhir dimaksudkan untuk melihat keterkaitannya dengan kesehatan ibu dan anak. Pada Tabel 4.6b menunjukkan bahwa sebagian besar kelahiran bayi pada penolong kelahiran terakhir ditolong oleh bidan (75,66 persen) dan dokter (11,75 persen).

Gambar 4.3. Persentase Balita yang pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Medis atau Non Medis menurut Kabupaten/Kota, 2014



Gambar 4.3 memperlihatkan penolong persalinan terakhir yang di bedakan oleh tenaga medis dan non medis, Kabupaten Mesuji merupakan kabupaten tertinggi yang penolong persalinan terakhirnya di lakukan oleh tenaga non medis sebesar 32,64 persen, sebaliknya Kota Metro persalinan yang dilakukan oleh tenaga non medis hanya 1,18 persen.

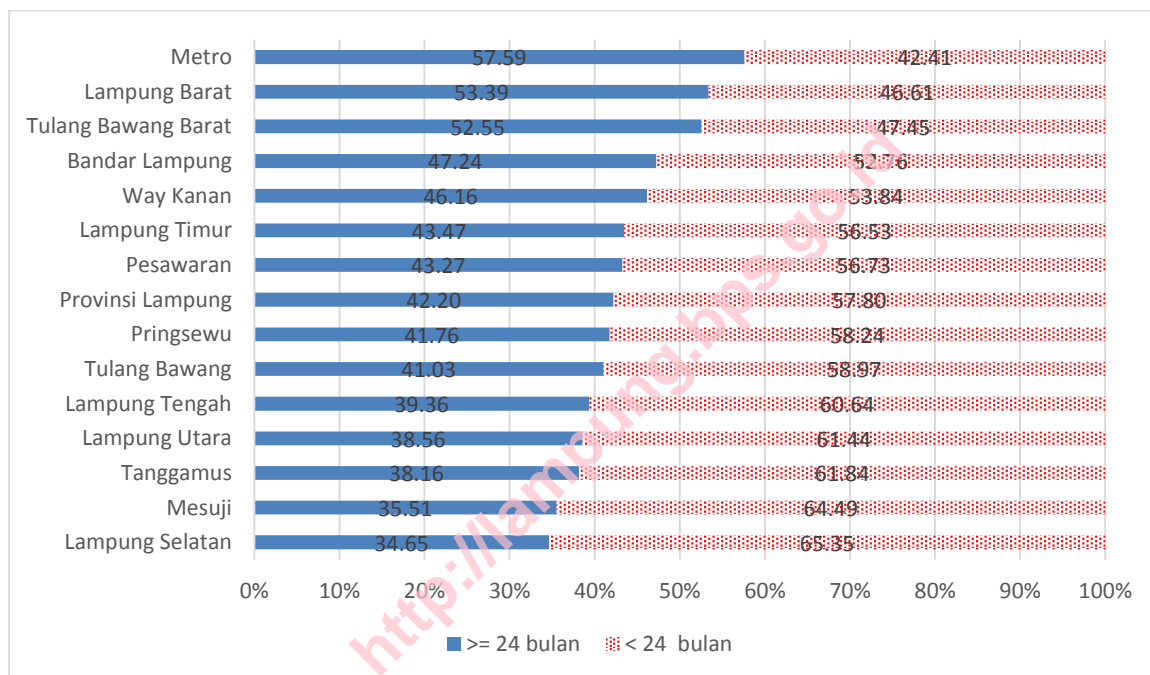
Berdasarkan Tabel 4.6b dapat diketahui bahwa kabupaten/kota, penolong kelahiran terakhir terbanyak dilakukan oleh bidan terdapat di Kabupaten Lampung Timur sebesar 83,27 persen, disusul Kabupaten Lampung Tengah dan Tulang Bawang Barat yaitu masing-masing 81,42 persen dan 80,04 persen, sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Mesuji sebesar 57,74 persen.

Apabila dikaitkan penolong kelahiran pertama dan terakhir terlihat bahwa tenaga non medis sebagai penolong kelahiran pertama mencapai 16,72 persen, sementara penolong kelahiran terakhir persentasenya turun menjadi 12,25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan kelahiran

bayi mula-mula ditolong oleh tenaga non medis kemudian penanganan terakhir dilakukan oleh tenaga medis.

Salah satu faktor penting untuk perkembangan anak adalah pemberian air susu ibu (ASI), yang merupakan zat yang sempurna untuk pertumbuhan bayi dan dapat mempercepat perkembangan berat badan. Selain itu ASI juga mengandung zat penolak/ pencegah penyakit serta dapat memberikan kepuasan dan mendekatkan hati ibu dan anak sebagai sarana menjalin hubungan kasih sayang. Sebagian besar ibu-ibu telah menyadari betapa pentingnya ASI bagi bayi, serta menyadari bahwa salah satu kodratnya sebagai seorang ibu adalah menyusui anaknya.

Gambar 4.4. Persentase Lama Balita disusui menurut Kabupaten/Kota, 2014



Penyajian data ASI hanya untuk balita berumur 24-59 bulan dimaksudkan agar gambaran yang diperoleh tentang praktek pemberian ASI tidak bias atau *underestimate*. Persentase anak berumur 24-59 bulan menurut lamanya disusui dapat dilihat pada tabel 4.8.

Rata-rata lama pemberian ASI anak-anak di provinsi Lampung terlihat cukup tinggi, Dari populasi anak berumur 24-59 bulan terlihat bahwa yang disusui kurang dari 24 bulan mencapai 57,80 persen, dan yang disusui ≥ 24 bulan sebesar 42,20 persen. Lamanya pemberian ASI yang ideal adalah antara 18 hingga 23 bulan. Rata-rata lama disusui cukup bervariasi antara kabupaten/kota, persentase tertinggi anak berumur 24-59 bulan yang disusui selama 18-23 bulan terdapat di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 37,53 persen, sementara yang terendah di Kota Metro sebesar 11,45 persen.

Selain melalui pemberian ASI, pencegahan penyakit dapat dilakukan melalui imunisasi kepada balita. Balita yang telah mendapatkan imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B minimal 3 kali masing-masing sebesar 88,69 persen, 88,82 persen, dan 83,01 persen (tabel 4.9).

Tabel 4.1a. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2014

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Keluhan Kesehatan								% penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/napas sesak/cepat	Diare/buang-buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit gigi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lampung Barat	5,33	7,50	7,89	1,62	0,60	3,69	1,37	8,38	21,14
Tanggamus	8,76	11,12	10,45	1,43	0,48	2,16	1,92	10,25	27,85
Lampung Selatan	7,69	12,53	13,54	0,79	0,32	1,29	0,85	8,84	26,65
Lampung Timur	9,05	12,74	11,02	0,93	0,62	3,08	1,22	10,71	26,01
Lampung Tengah	17,82	24,56	22,96	1,52	0,87	9,74	3,94	18,90	45,61
Lampung Utara	11,65	17,15	17,14	1,00	0,80	3,52	1,58	10,26	32,74
Way Kanan	3,39	7,96	7,09	0,73	0,25	1,65	0,86	8,03	19,39
Tulang Bawang	11,43	16,40	14,51	0,45	0,61	2,23	0,95	10,05	30,70
Pesawaran	13,54	17,85	15,18	0,67	2,27	4,35	1,70	7,38	31,16
Pringsewu	6,88	11,64	10,92	0,69	0,69	3,71	1,08	10,49	26,06
Mesuji	8,27	12,62	12,05	0,80	1,03	3,99	0,86	6,39	24,85
Tulang Bawang Barat	8,39	16,23	13,99	0,80	0,20	1,95	1,22	11,01	30,54
Bandar Lampung	2,66	5,37	4,70	0,37	0,64	1,40	0,64	5,79	13,98
Metro	5,60	8,83	8,47	0,54	0,97	0,93	1,02	9,83	22,77
Lampung	9,28	13,75	12,89	0,94	0,70	3,60	1,58	10,47	28,23

Tabel 4.1.b. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2014

Perempuan

Kabupaten/Kota	Keluhan Kesehatan								% penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/na pas sesak/cepat	Diare/buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit gigi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lampung Barat	4,82	7,79	8,45	0,38	0,32	4,62	1,86	9,62	22,25
Tanggamus	8,71	11,41	10,95	0,91	0,80	2,74	0,69	13,86	30,06
Lampung Selatan	7,55	11,19	12,42	0,48	0,05	1,83	1,02	11,10	25,92
Lampung Timur	8,87	12,37	11,62	0,79	0,49	3,83	0,88	12,37	26,87
Lampung Tengah	15,43	19,60	18,51	1,39	1,20	10,33	2,94	22,35	45,10
Lampung Utara	8,23	15,19	13,46	0,75	0,33	4,19	1,78	12,94	33,04
Way Kanan	4,12	6,10	5,85	1,06	0,50	2,06	0,87	6,93	18,32
Tulang Bawang	9,90	13,60	12,74	0,54	0,70	5,33	1,29	12,93	32,66
Pesawaran	12,12	14,37	12,92	0,86	2,21	5,81	1,17	11,49	32,48
Pringsewu	6,59	10,62	9,99	0,55	0,44	4,14	0,68	12,59	27,70
Mesuji	9,31	14,11	13,72	0,00	0,70	5,99	1,61	7,98	27,62
Tulang Bawang Barat	8,34	13,53	11,21	0,40	1,15	4,46	1,41	13,57	33,48
Bandar Lampung	3,78	5,06	5,37	0,54	0,29	1,58	0,44	7,46	15,79
Metro	5,58	10,49	10,95	0,05	0,68	2,23	0,96	11,33	25,34
Lampung	8,62	12,15	11,71	0,74	0,65	4,45	1,33	12,78	29,04

Tabel 4.1.c Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami, 2014

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Keluhan Kesehatan								% penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/na pas sesak/cepat	Diare/buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit gigi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lampung Barat	5,09	7,64	8,15	1,03	0,47	4,13	1,60	8,96	21,66
Tanggamus	8,74	11,26	10,69	1,18	0,63	2,44	1,33	11,98	28,91
Lampung Selatan	7,62	11,88	13,00	0,64	0,19	1,55	0,93	9,94	26,30
Lampung Timur	8,97	12,56	11,32	0,36	0,56	3,44	1,05	11,52	26,43
Lampung Tengah	16,65	22,13	20,78	1,45	1,03	10,03	3,45	20,59	45,36
Lampung Utara	9,97	16,19	15,33	0,87	0,57	3,84	1,68	11,57	32,89
Way Kanan	3,74	7,06	6,49	0,89	0,37	1,85	0,86	7,50	18,87
Tulang Bawang	10,69	15,05	13,66	0,49	0,65	3,72	1,11	11,44	31,64
Pesawaran	12,85	16,16	14,08	0,76	2,24	5,05	1,44	9,37	31,80
Pringsewu	6,74	11,15	10,47	0,62	0,57	3,92	0,88	11,52	26,85
Mesuji	8,76	13,33	12,85	0,42	0,87	4,94	1,22	7,15	26,17
Tulang Bawang Barat	8,36	14,92	12,64	0,61	0,66	3,17	1,32	12,26	31,97
Bandar Lampung	3,22	5,22	5,03	0,45	0,46	1,49	0,54	6,62	14,88
Metro	5,59	9,66	9,71	0,30	0,83	1,58	0,99	10,58	24,06
Lampung	8,96	12,97	12,32	0,84	0,68	4,01	1,46	11,60	28,63

Tabel 4.2.a Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit, 2014

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Jumlah hari sakit					Jumlah
	≤ 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	56,61	32,43	3,59	3,66	3,72	100,00
Tanggamus	50,34	35,34	5,36	4,34	4,63	100,00
Lampung Selatan	54,99	32,06	5,01	2,63	5,31	100,00
Lampung Timur	61,14	26,55	1,66	2,35	8,30	100,00
Lampung Tengah	65,84	25,31	4,35	0,96	3,55	100,00
Lampung Utara	56,20	34,32	3,89	1,36	4,23	100,00
Way Kanan	52,55	29,34	5,67	2,74	9,69	100,00
Tulang Bawang	68,09	24,75	3,17	2,48	1,51	100,00
Pesawaran	61,20	32,15	4,18	0,73	1,74	100,00
Pringsewu	70,74	23,26	3,60	0,00	2,40	100,00
Mesuji	62,93	30,68	0,07	3,62	2,69	100,00
Tulang Bawang Barat	59,98	27,01	2,88	1,71	8,42	100,00
Bandar Lampung	60,79	28,36	3,90	0,66	6,30	100,00
Metro	62,72	31,79	3,06	0,70	1,72	100,00
Lampung	60,35	29,14	3,78	1,92	4,80	100,00

Tabel 4.2.b Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit, 2014

Perempuan

Kabupaten/Kota	Jumlah hari sakit					Jumlah
	≤ 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	58,24	29,81	4,04	4,42	3,49	100,00
Tanggamus	45,98	35,85	7,36	5,19	5,61	100,00
Lampung Selatan	60,47	29,68	1,49	0,62	7,73	100,00
Lampung Timur	57,63	27,93	4,23	4,62	5,59	100,00
Lampung Tengah	68,38	21,07	2,10	3,52	4,94	100,00
Lampung Utara	54,48	35,11	5,38	2,20	2,83	100,00
Way Kanan	64,74	23,93	3,20	5,22	2,91	100,00
Tulang Bawang	67,81	23,60	3,99	1,78	2,81	100,00
Pesawaran	52,68	40,07	4,08	2,22	0,94	100,00
Pringsewu	60,34	31,42	3,30	0,80	4,13	100,00
Mesuji	58,68	30,19	4,61	3,41	3,11	100,00
Tulang Bawang Barat	63,01	31,41	2,14	0,00	3,44	100,00
Bandar Lampung	69,81	26,16	1,55	1,06	1,42	100,00
Metro	54,42	37,23	2,69	0,74	4,92	100,00
Lampung	60,38	29,09	3,56	2,81	4,16	100,00

Tabel 4.2.c Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit, 2014

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Jumlah hari sakit					Jumlah
	≤ 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	57,39	31,17	3,81	4,02	3,61	100,00
Tanggamus	48,21	35,59	6,33	4,76	5,11	100,00
Lampung Selatan	57,56	30,94	3,36	1,69	6,44	100,00
Lampung Timur	59,54	27,18	2,83	3,39	7,06	100,00
Lampung Tengah	66,92	23,49	3,38	2,06	4,14	100,00
Lampung Utara	55,38	34,69	4,60	1,76	3,56	100,00
Way Kanan	57,25	27,26	4,72	3,69	7,08	100,00
Tulang Bawang	67,95	24,19	3,57	2,14	2,14	100,00
Pesawaran	57,22	35,85	4,13	1,43	1,37	100,00
Pringsewu	65,83	27,11	3,46	0,38	3,22	100,00
Mesuji	60,88	30,44	2,26	3,52	2,89	100,00
Tulang Bawang Barat	61,39	29,06	2,54	0,91	6,10	100,00
Bandar Lampung	65,41	27,23	2,70	0,86	3,80	100,00
Metro	58,55	34,53	2,88	0,72	3,33	100,00
Lampung	60,36	29,11	3,68	2,33	4,51	100,00

Tabel 4.3. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan dan Berobat Jalan atau Mengobati Sendiri selama 1 Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Persentase penduduk yang berobat jalan	Persentase penduduk yang mengobati sendiri
(1)	(2)	(3)
Lampung Barat	37,93	65,50
Tanggamus	52,07	56,42
Lampung Selatan	45,74	61,73
Lampung Timur	46,48	72,17
Lampung Tengah	48,21	68,68
Lampung Utara	51,51	58,18
Way Kanan	34,83	69,96
Tulang Bawang	52,27	58,41
Pesawaran	45,93	64,05
Pringsewu	52,24	48,19
Mesuji	36,61	67,56
Tulang Bawang Barat	45,01	66,61
Bandar Lampung	53,83	57,96
Metro	51,16	52,50
Lampung	47,71	63,63

Tabel 4.4. Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan, 2014

Kabupaten/Kota	Tradisional	Modern	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Lampung Barat	40,08	83,32	12,44
Tanggamus	13,47	94,02	4,31
Lampung Selatan	24,63	90,27	4,57
Lampung Timur	25,37	89,31	6,11
Lampung Tengah	25,65	84,86	19,92
Lampung Utara	19,43	90,55	3,81
Way Kanan	15,59	89,65	2,97
Tulang Bawang	16,27	92,86	8,92
Pesawaran	23,18	88,58	6,86
Pringsewu	9,22	91,96	2,36
Mesuji	30,25	89,45	10,03
Tulang Bawang Barat	15,74	93,89	0,40
Bandar Lampung	28,15	87,25	3,56
Metro	10,87	91,54	6,69
Lampung	22,94	88,73	9,21

Tabel 4.5. Persentase Kunjungan Penduduk yang Berobat Jalan selama 1 Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Kesehatan, 2014

Kabupaten/Kota	Tempat / Cara Berobat							
	Rumah sakit pemerintah	Rumah sakit swasta	Praktek dokter/ poliklinik	Puskesmas/ Pustu	Petugas kesehatan	Praktek batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	1,47	1,01	22,15	18,76	55,93	4,80	1,02	2,54
Tanggamus	3,17	1,52	24,00	17,38	60,35	1,35	0,27	0,67
Lampung Selatan	2,73	1,64	23,65	24,39	50,72	2,30	0,83	3,87
Lampung Timur	2,34	2,92	21,09	24,55	49,61	5,08	1,12	2,63
Lampung Tengah	1,56	1,94	20,23	22,17	56,49	2,49	0,16	1,61
Lampung Utara	1,18	2,35	16,08	31,46	52,04	2,67	1,03	1,48
Way Kanan	4,09	1,87	27,97	19,46	49,09	0,82	0,00	0,00
Tulang Bawang	4,91	3,60	23,24	16,10	57,37	4,01	1,50	3,78
Pesawaran	3,57	1,52	13,35	28,99	53,19	1,98	0,10	0,59
Pringsewu	2,06	1,27	22,60	23,63	56,57	1,16	0,25	1,97
Mesuji	2,01	3,26	9,31	12,75	77,18	3,70	1,75	3,35
Tulang Bawang Barat	1,76	4,41	18,84	12,36	66,28	0,00	0,00	0,54
Bandar Lampung	5,52	4,89	38,18	43,10	8,59	2,04	0,38	6,71
Metro	5,16	8,27	28,20	37,27	28,05	1,75	0,39	1,07
Lampung	2,63	2,46	21,94	24,28	51,50	2,61	0,58	2,31

Tabel 4.6.a Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Kelahiran Pertama, 2014

Kabupaten/Kota	Penolong Kelahiran Pertama					
	Dokter	Bidan	Tenaga medis lain	Dukun	Famili	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
Lampung Barat	8,01	56,51	0,00	33,63	1,85	0,00
Tanggamus	3,30	75,72	0,52	20,47	0,00	0,00
Lampung Selatan	7,32	73,84	0,00	18,84	0,00	0,00
Lampung Timur	10,36	84,80	0,45	3,12	1,27	0,00
Lampung Tengah	10,66	79,02	0,44	9,46	0,42	0,00
Lampung Utara	9,72	65,48	0,00	24,07	0,39	0,34
Way Kanan	5,52	59,41	0,00	34,26	0,46	0,35
Tulang Bawang	9,47	66,47	0,00	23,65	0,42	0,00
Pesawaran	8,82	68,55	0,00	22,11	0,51	0,00
Pringsewu	12,73	74,78	1,49	7,52	3,48	0,00
Mesuji	6,66	44,42	1,80	46,29	0,83	0,00
Tulang Bawang Barat	7,30	77,64	0,00	14,55	0,51	0,00
Bandar Lampung	18,05	79,95	0,00	1,99	0,00	0,00
Metro	28,16	70,49	0,17	1,18	0,00	0,00
Lampung	10,03	72,98	0,27	16,04	0,63	0,05

Tabel 4.6.b Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2014

Kabupaten/Kota	Penolong waktu lahir					
	Dokter	Bidan	Tenaga medis lain	Dukun	Famili	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
Lampung Barat	9,35	61,95	0,35	26,50	1,85	0,00
Tanggamus	4,44	77,96	0,52	17,08	0,00	0,00
Lampung Selatan	8,99	74,87	0,00	16,14	0,00	0,00
Lampung Timur	13,44	83,27	0,00	2,62	0,68	0,00
Lampung Tengah	13,91	81,42	0,00	4,67	0,00	0,00
Lampung Utara	9,81	69,95	0,49	19,74	0,00	0,00
Way Kanan	5,64	69,68	0,37	23,50	0,46	0,35
Tulang Bawang	10,41	71,60	0,00	17,56	0,42	0,00
Pesawaran	10,38	76,98	0,00	12,13	0,51	0,00
Pringsewu	13,07	76,73	2,99	7,22	0,00	0,00
Mesuji	6,95	57,74	2,66	32,64	0,00	0,00
Tulang Bawang Barat	9,76	80,04	0,56	9,64	0,00	0,00
Bandar Lampung	19,68	78,33	0,00	1,99	0,00	0,00
Metro	32,23	66,59	0,00	1,18	0,00	0,00
Lampung	11,75	75,66	0,34	11,97	0,26	0,02

Tabel 4.7. Persentase Anak Usia 24-59 bulan yang Pernah Disusui menurut Kabupaten/Kota dan Lama Disusui, 2014

Kabupaten/Kota	Lama disusui (bulan)					Jumlah
	≤ 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	≥ 24	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	2,62	3,64	12,41	27,95	53,39	100,00
Tanggamus	2,02	4,39	25,67	29,75	38,16	100,00
Lampung Selatan	4,15	2,49	21,18	37,53	34,65	100,00
Lampung Timur	1,52	5,57	26,20	23,24	43,47	100,00
Lampung Tengah	7,60	5,39	21,19	26,45	39,36	100,00
Lampung Utara	5,65	5,09	20,93	29,77	38,56	100,00
Way Kanan	2,26	2,75	20,06	28,77	46,16	100,00
Tulang Bawang	4,99	3,16	24,06	26,76	41,03	100,00
Pesawaran	3,05	14,19	15,52	23,97	43,27	100,00
Pringsewu	2,77	10,54	16,56	28,38	41,76	100,00
Mesuji	5,27	3,35	28,46	27,41	35,51	100,00
Tulang Bawang Barat	1,16	1,73	23,59	20,97	52,55	100,00
Bandar Lampung	4,16	8,18	21,57	18,84	47,24	100,00
Metro	5,86	6,36	18,74	11,45	57,59	100,00
Lampung	4,02	5,44	21,44	26,90	42,20	100,00

Tabel 4.8. Presentase Anak Usia 12-59 Bulan yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi, 2014

Kabupaten/Kota	BCG	DPT	Polio	Campak / Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	94,84	92,29	91,10	89,72	90,11
Tanggamus	97,34	96,32	97,90	92,43	94,90
Lampung Selatan	95,82	97,11	97,11	95,64	97,60
Lampung Timur	100,00	99,43	99,99	97,16	97,40
Lampung Tengah	99,20	99,20	99,20	98,64	98,68
Lampung Utara	97,87	97,72	97,03	96,10	96,69
Way Kanan	95,00	93,74	94,41	93,18	94,53
Tulang Bawang	99,52	98,70	98,70	98,70	98,70
Pesawaran	97,13	97,13	96,80	95,59	95,90
Pringsewu	97,78	97,31	97,31	92,16	95,24
Mesuji	95,40	95,40	94,49	93,55	94,41
Tulang Bawang Barat	99,24	98,41	97,74	95,87	97,74
Bandar Lampung	98,56	97,43	97,69	93,59	96,51
Metro	97,24	93,83	93,83	91,24	92,60
Lampung	97,79	97,29	97,35	95,25	96,44

Tabel 4.9. Persentase Anak Usia 12-59 Bulan yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT, Polio dan Hepatitis B menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensi, 2014

Kabupaten/Kota	Frekuensi memperoleh DPT					Frekuensi memperoleh Polio					Frekuensi memperoleh Hepatitis B				
	0	1	2	3+	Jumlah	0	1	2	3+	Jumlah	0	1	2	3+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Lampung Barat	7,71	6,77	5,30	80,22	100,00	8,90	6,75	3,69	80,67	100,00	9,89	14,09	4,01	72,00	100,00
Tanggamus	3,68	9,24	2,81	84,27	100,00	2,10	7,65	7,18	83,07	100,00	5,10	12,75	4,16	77,99	100,00
Lampung Selatan	2,89	2,49	1,08	93,55	100,00	2,89	2,49	0,45	94,18	100,00	2,40	5,65	3,10	88,86	100,00
Lampung Timur	0,57	18,20	5,22	76,01	100,00	0,01	22,07	1,96	75,96	100,00	2,60	19,70	3,47	74,23	100,00
Lampung Tengah	0,80	4,13	0,21	94,86	100,00	0,30	1,03	1,84	96,34	100,00	1,32	2,44	9,91	86,33	100,00
Lampung Utara	2,28	1,21	3,02	93,48	100,00	2,97	2,75	1,26	93,02	100,00	3,31	4,90	8,42	83,36	100,00
Way Kanan	6,26	1,03	1,15	91,55	100,00	5,59	1,02	0,57	92,82	100,00	5,47	2,42	0,58	91,53	100,00
Tulang Bawang	1,30	6,49	0,00	92,21	100,00	1,30	4,99	0,55	93,16	100,00	1,30	5,54	0,00	93,16	100,00
Pesawaran	2,87	10,47	5,45	81,21	100,00	3,20	10,94	8,71	77,15	100,00	4,10	15,84	9,39	70,66	100,00
Pringsewu	2,69	2,98	1,07	93,26	100,00	2,69	1,76	3,78	91,78	100,00	4,76	11,76	2,97	80,51	100,00
Mesuji	4,60	1,46	0,99	92,95	100,00	5,51	0,55	1,85	92,09	100,00	5,59	2,26	1,56	90,60	100,00
Tulang Bawang Barat	1,59	7,04	0,81	90,56	100,00	2,26	5,58	6,03	86,13	100,00	2,26	7,39	1,38	88,97	100,00
Bandar Lampung	2,57	2,46	6,76	88,21	100,00	2,31	2,37	4,72	90,60	100,00	3,49	4,15	7,34	85,01	100,00
Metro	6,17	1,30	0,00	92,53	100,00	6,17	1,30	0,69	91,84	100,00	7,40	17,47	1,23	73,90	100,00
Lampung	2,71	5,89	2,70	88,69	100,00	2,65	5,66	2,87	88,82	100,00	3,56	8,40	5,03	83,01	100,00

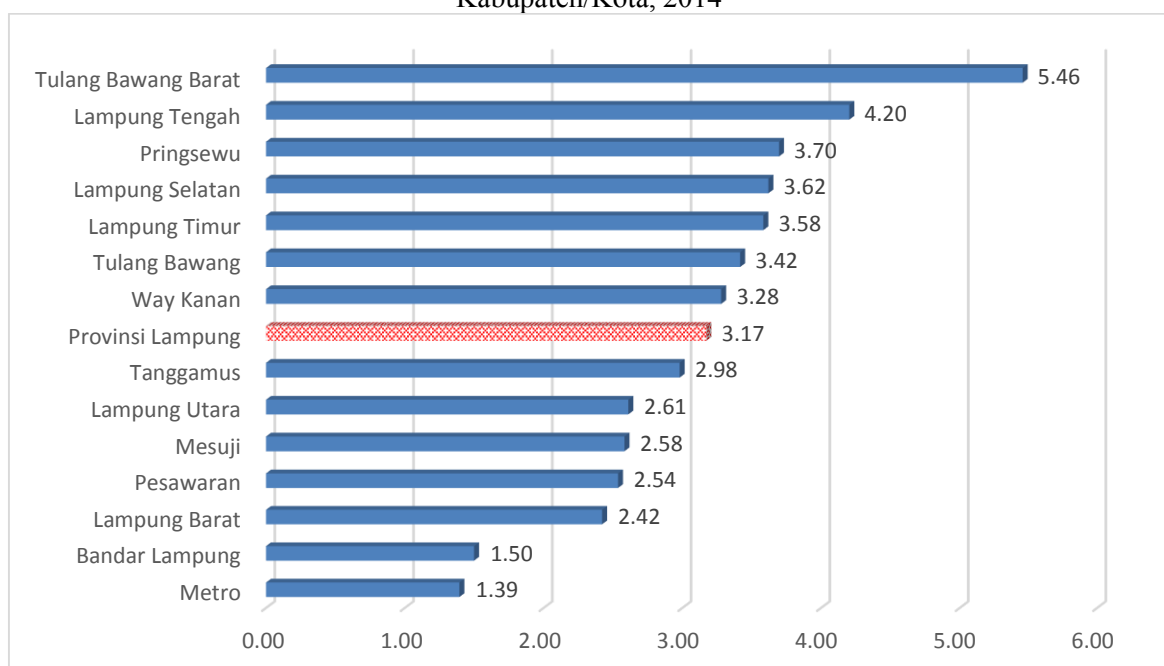
BAB V PENDIDIKAN

Salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia adalah melalui pendidikan, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tertuang dalam UUD 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan sangat menentukan sumber daya manusia dengan demikian program pendidikan mempunyai andil yang besar terhadap kemajuan sosial-ekonomi suatu bangsa. Sejauh mana kualitas pendidikan di Provinsi Lampung dapat dilihat dari indikator pendidikan yang antara lain meliputi status pendidikan, partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, kemampuan membaca dan menulis.

Status pendidikan disajikan berdasarkan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah dan tidak bersekolah lagi. Secara umum persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 3,17 persen. Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah hampir tiga kali lipat lebih tinggi dari persentase penduduk laki-laki, yaitu 4,78 persen berbanding 1,65 persen (tabel 5,1).

Pada gambar 5.1 dapat dilihat bahwa kabupaten dengan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah lebih tinggi dari angka Provinsi Lampung adalah Way Kanan, Tulang Bawang, Lampung Timur, Lampng Selatan, Pringsewu, Lampung Tengah, dan Tulang Bawang Barat.

Gambar 5.1.
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Kabupaten/Kota, 2014



Status pendidikan penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut status pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.1. Secara umum di Provinsi Lampung, penduduk berumur 10 tahun ke atas yang masih bersekolah sebesar 20,57 persen, dengan rincian yang bersekolah di SD/MI sebesar 7,68 persen, SMP/MTs sebesar 6,25 persen, SMU/SMK/MA sebesar 4,24 persen, dan Akademi/Universitas sebesar 2,41 persen.

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan perbandingan antara penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu dan jumlah penduduk umur tertentu. Umur yang direkomendasikan adalah umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Berdasarkan tabel 5.2 APS umur 7-12 tahun sebesar 99,56 persen, APS umur 13-15 tahun sebesar 94,01 persen, dan APS umur 16-18 tahun sebesar 68,75 persen. Dengan kata lain semakin tinggi kelompok umur maka semakin rendah angka partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang menerima pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu tanpa memperhatikan umur. APK biasanya disajikan pada jenjang SD, SMP dan SMA yang merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

APK SD mencapai 112,74 persen, angka yang mencapai lebih dari 100 persen disebabkan jumlah penduduk yang masih sekolah di jenjang pendidikan SD mencakup penduduk yang berusia diluar usia sekolah yang direkomendasikan (7-12 tahun), seperti penduduk usia 6 tahun yang sudah bersekolah SD atau penduduk yang berusia 13 tahun masih duduk di jenjang SD dengan berbagai alasan, sedangkan APK SMP sebesar 86,76 persen dan APK SMA sebesar 68,49 persen.

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan banyaknya penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu yang sesuai dengan kelompok umurnya, Sehingga APM selalu lebih rendah dari pada APK, Berdasarkan tabel 5,3 di Provinsi Lampung APM SD sebesar 97,98 persen, APM SMP sebesar 77,98 persen dan APM SMA sebesar 57,64 persen.

Kabupaten Lampung Utara merupakan kabupaten dengan APM SD tertinggi (99,33 persen), sebaliknya APM SD terendah berada di Kabupaten Pringsewu (95,05 persen). Sedangkan APM SMP tertinggi berada di Kota Metro (94,51 persen) dan APM SMP terendah berada di Kabupaten Lampung Timur (72,00 persen). Begitu juga dengan APM SMA tertinggi berada di Kota Metro (69,61 persen) dan terendah di Kabupaten Mesuji (41,67 persen).

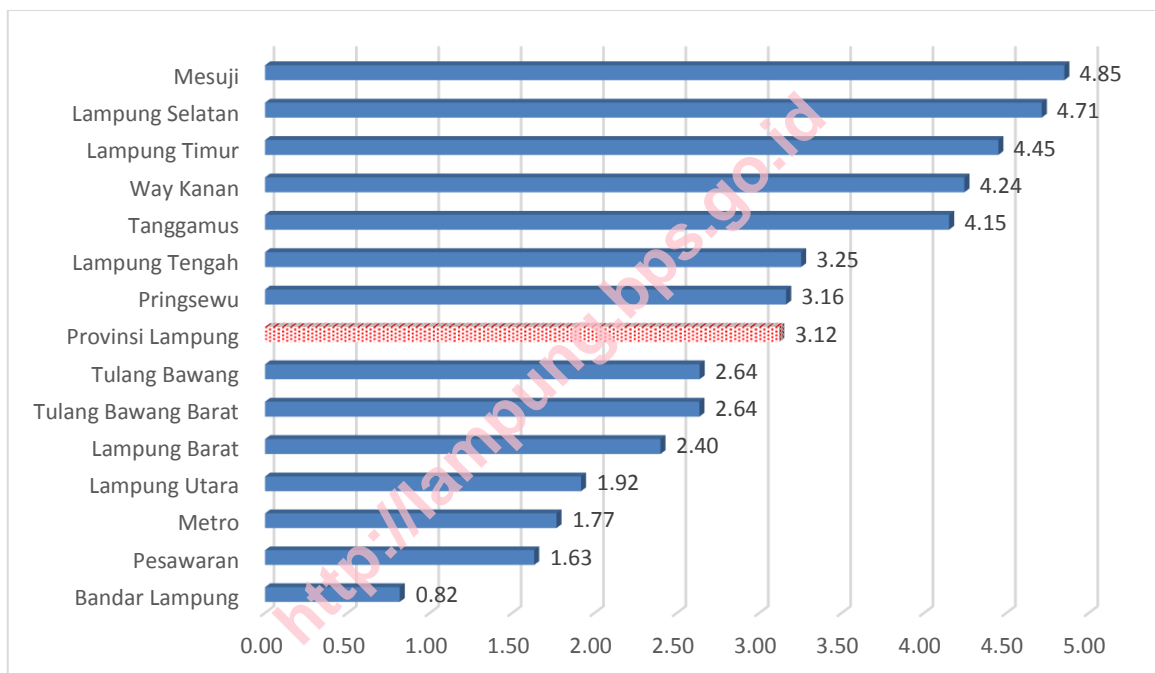
Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki seseorang merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formalnya. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu kabupaten/kota semakin tinggi taraf intelektualitas kabupaten/kota tersebut. Pada Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah adalah sebesar 21,85 persen, tamat SD/MI sebesar 29,49 persen, tamat SMP/MTs sebesar 21,45 persen, tamat SMU/SMK/MA sebesar 19,45 persen, dan tamat Diploma I s.d, Universitas sebesar 4,58 persen.

Keberhasilan program wajib belajar 9 tahun yang diterapkan oleh pemerintah, salah satunya dapat dilihat dengan melihat seberapa besar penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMP. Persentase penduduk yang memiliki ijazah/STTB dengan tingkat pendidikan SMP keatas

di Provinsi Lampung sebesar 45,48 persen dengan persentase penduduk laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu sebesar 47,37 persen dan 43,49 persen.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan ketrampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju hidup sejahtera. Kemampuan membaca menulis tercermin dari angka melek huruf dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin, dan atau huruf arab dan atau huruf lainnya. Dengan kata lain seseorang dapat dikatakan melek huruf jika dapat membaca dan menulis walaupun hanya salah satu jenis huruf saja atau lebih dari satu jenis huruf.

Gambar 5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2014



Berdasarkan tabel 5.6 penduduk di Provinsi Lampung, yang dapat membaca dan menulis huruf latin adalah sebesar 94,95 persen, huruf arab sebesar 22,97 persen, dan huruf lainnya sebesar 6,12 persen, sedangkan penduduk yang buta huruf sebesar 3,12 persen, dengan kata lain angka melek huruf di Provinsi Lampung sebesar 96,88 persen, Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase buta huruf laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan, yaitu laki-laki sebesar 2,38 persen dan perempuan sebesar 3,90 persen,

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang buta huruf menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 5.2. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa persentase terendah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang buta huruf adalah Kota Bandar Lampung sebesar 0,82 persen dan persentase tertinggi adalah Kabupaten Mesuji sebesar 4,85 persen.

Tabel 5.1.a Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2014

Laki-Laki

Kabupaten/kota	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah				Jumlah	Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
		SD/ MI	SMP/ MTs	SMU/ SMK/ MA	PT			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	1,70	8,04	5,06	3,98	1,20	18,28	80,01	100,00
Tanggamus	1,63	8,11	6,86	4,01	0,98	19,97	78,40	100,00
Lampung Selatan	2,18	7,60	7,51	3,65	2,47	21,23	76,60	100,00
Lampung Timur	1,82	7,32	5,94	4,37	1,84	19,48	78,71	100,00
Lampung Tengah	1,75	8,18	6,24	4,15	1,73	20,31	77,94	100,00
Lampung Utara	1,09	8,77	6,15	4,24	3,04	22,21	76,71	100,00
Way Kanan	1,60	6,72	7,41	4,17	1,46	19,76	78,64	100,00
Tulang Bawang	2,45	8,12	5,20	3,82	0,71	17,86	79,69	100,00
Pesawaran	0,91	8,12	6,04	4,97	2,27	21,40	77,70	100,00
Pringsewu	1,89	8,02	5,92	5,11	2,57	21,62	76,49	100,00
Mesuji	0,82	6,35	6,83	2,87	0,39	16,43	82,75	100,00
Tulang Bawang Barat	3,50	5,92	6,32	4,24	0,94	17,42	79,08	100,00
Bandar Lampung	0,88	6,42	6,07	4,80	4,89	22,18	76,94	100,00
Metro	0,75	7,34	6,70	5,90	6,46	26,40	72,85	100,00
Lampung	1,65	7,60	6,32	4,26	2,25	20,43	77,92	100,00

Tabel 5.1.b Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2014

Perempuan

Kabupaten/kota	Tidak/B elum Pernah Sekolah	Masih Sekolah				Jumlah	Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
		SD/ MI	SMP/ MTs	SMU/ SMK/ MA	PT			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	3,25	7,15	7,87	3,96	0,59	19,57	77,17	100,00
Tanggamus	4,48	8,54	7,59	3,66	1,17	20,95	74,57	100,00
Lampung Selatan	5,15	7,78	7,48	3,93	2,24	21,43	73,42	100,00
Lampung Timur	5,44	7,36	4,88	4,32	3,16	19,72	74,85	100,00
Lampung Tengah	6,74	8,71	5,03	3,47	2,27	19,48	73,77	100,00
Lampung Utara	4,18	6,94	7,28	5,21	1,81	21,24	74,58	100,00
Way Kanan	5,08	7,82	5,95	4,48	2,48	20,73	74,19	100,00
Tulang Bawang	4,45	9,08	7,23	2,80	0,52	19,62	75,93	100,00
Pesawaran	4,27	5,93	6,46	5,16	1,76	19,31	76,42	100,00
Pringsewu	5,60	5,57	6,09	6,61	3,05	21,32	73,08	100,00
Mesuji	4,53	8,95	6,13	3,15	0,28	18,51	76,95	100,00
Tulang Bawang Barat	7,50	8,19	5,72	3,62	0,85	18,38	74,12	100,00
Bandar Lampung	2,12	8,20	5,09	4,42	5,85	23,56	74,33	100,00
Metro	2,03	6,29	7,43	5,14	7,67	26,53	71,44	100,00
Lampung	4,78	7,76	6,18	4,21	2,58	20,72	74,50	100,00

Tabel 5.1.c Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2014

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/kota	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah				Jumlah	Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
		SD/MI	SMP/ MTs	SMU/ SMK/ MA	PT			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	2,42	7,63	6,36	3,98	0,91	18,88	78,70	100,00
Tanggamus	2,98	8,32	7,21	3,84	1,07	20,44	76,58	100,00
Lampung Selatan	3,62	7,69	7,50	3,79	2,35	21,33	75,05	100,00
Lampung Timur	3,58	7,34	5,42	4,35	2,48	19,60	76,82	100,00
Lampung Tengah	4,20	8,44	5,65	3,82	2,00	19,90	75,89	100,00
Lampung Utara	2,61	7,87	6,71	4,72	2,44	21,73	75,66	100,00
Way Kanan	3,28	7,25	6,70	4,32	1,95	20,23	76,49	100,00
Tulang Bawang	3,42	8,59	6,18	3,33	0,62	18,71	77,87	100,00
Pesawaran	2,54	7,06	6,24	5,06	2,02	20,39	77,08	100,00
Pringsewu	3,70	6,82	6,01	5,85	2,80	21,48	74,83	100,00
Mesuji	2,58	7,58	6,50	3,00	0,34	17,42	80,00	100,00
Tulang Bawang Barat	5,46	7,03	6,03	3,94	0,89	17,89	76,65	100,00
Bandar Lampung	1,50	7,31	5,58	4,61	5,37	22,87	75,64	100,00
Metro	1,39	6,81	7,07	5,52	7,07	26,46	72,14	100,00
Lampung	3,17	7,68	6,25	4,24	2,41	20,57	76,25	100,00

Tabel 5.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2014

Kabupaten	Laki-laki (Tahun)				Perempuan (Tahun)				Laki-laki + Perempuan (Tahun)			
	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lampung Barat	98,69	88,89	63,82	8,12	100,00	95,81	74,78	1,58	99,29	92,67	68,34	5,08
Tanggamus	98,58	94,35	71,17	8,77	99,46	94,97	65,21	11,92	99,03	94,66	68,52	10,17
Lampung Selatan	100,00	91,44	63,51	18,92	99,18	97,78	70,89	19,24	99,63	94,52	67,01	19,06
Lampung Timur	99,42	92,93	65,18	20,19	100,00	100,00	69,30	23,22	99,70	95,97	67,12	21,89
Lampung Tengah	99,38	93,91	70,39	15,77	99,28	93,28	64,10	19,60	99,33	93,63	67,42	17,67
Lampung Utara	100,00	92,55	63,99	22,15	100,00	96,22	71,55	14,86	100,00	94,42	67,73	18,54
Way Kanan	100,00	90,57	67,15	11,95	100,00	98,68	65,35	19,18	100,00	93,45	66,17	15,38
Tulang Bawang	100,00	85,83	60,53	8,93	98,02	98,59	52,28	7,45	99,08	93,00	56,69	8,24
Pesawaran	100,00	95,43	73,44	16,39	99,06	89,92	71,07	10,51	99,55	92,58	72,38	13,57
Pringsewu	99,48	95,25	70,05	23,20	100,00	97,56	75,67	20,92	99,71	96,30	73,33	21,99
Mesuji	100,00	88,61	46,50	4,61	100,00	97,10	60,95	2,21	100,00	92,49	51,69	3,46
Tulang Bawang Barat	99,15	91,69	65,70	4,13	99,63	94,51	70,66	8,01	99,38	92,93	67,75	6,15
Bandar Lampung	99,35	88,56	78,18	34,36	100,00	96,22	74,92	32,65	99,69	91,89	76,48	33,53
Metro	100,00	100,00	81,26	45,01	100,00	100,00	85,69	37,79	100,00	100,00	83,40	40,85
Lampung	99,53	91,93	68,08	18,52	99,59	96,35	69,48	18,82	99,56	94,01	68,75	18,67

Tabel 5.3. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2014

Kabupaten/kota	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki dan Perempuan			
	SD	SMP	SMA	PT	SD	SMP	SMA	PT	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Lampung Barat	103,87	80,88	63,16	12,99	106,08	90,12	76,84	6,33	104,88	85,92	68,81	9,90
Tanggamus	113,85	96,99	62,92	8,80	108,57	96,50	64,68	11,93	111,12	96,75	63,70	10,19
Lampung Selatan	114,93	85,31	64,17	22,41	115,73	85,27	72,16	23,74	115,29	85,29	67,97	23,01
Lampung Timur	112,38	81,19	66,85	19,10	113,47	84,32	70,47	24,56	112,91	82,53	68,56	22,16
Lampung Tengah	114,18	92,69	65,54	17,47	110,52	88,75	58,96	22,50	112,35	90,93	62,43	19,96
Lampung Utara	114,26	82,41	64,16	24,93	118,20	91,40	78,25	14,71	116,04	86,98	71,13	19,87
Way Kanan	116,26	74,10	81,23	11,52	105,21	100,47	68,54	20,22	110,19	83,49	74,35	15,65
Tulang Bawang	110,89	82,70	66,35	6,61	120,88	84,09	52,44	5,27	115,53	83,48	59,87	5,99
Pesawaran	118,06	86,83	73,13	22,04	109,82	81,36	87,56	14,85	114,08	84,00	79,60	18,30
Pringsewu	112,72	81,44	85,32	25,47	112,11	95,69	75,14	25,67	112,44	87,92	79,39	25,57
Mesuji	120,24	85,72	42,99	3,02	107,68	82,63	75,98	2,14	113,53	84,31	54,85	2,60
Tulang Bawang Barat	114,21	84,78	60,77	8,11	115,30	93,77	70,45	6,49	114,74	88,73	64,78	7,26
Bandar Lampung	115,70	80,06	76,48	37,97	109,03	87,39	64,61	47,69	112,21	83,24	70,29	42,71
Metro	114,10	102,47	76,27	57,78	107,67	103,33	71,67	51,05	111,12	102,93	74,05	53,90
Lampung	113,72	84,83	67,98	20,56	111,71	88,94	69,04	22,82	112,74	86,76	68,49	21,68

Tabel 5.4. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2014

Kabupaten/kota	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki dan Perempuan			
	SD	SMP	SMA	PT	SD	SMP	SMA	PT	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Lampung Barat	96,45	69,18	47,06	4,30	96,94	80,91	66,38	1,58	96,68	75,58	55,04	3,03
Tanggamus	96,88	78,13	54,01	7,09	97,27	85,51	56,36	7,94	97,08	81,84	55,06	7,46
Lampung Selatan	96,73	75,96	50,99	15,84	97,93	80,91	63,64	19,24	97,27	78,36	57,00	17,36
Lampung Timur	98,33	68,31	49,69	16,38	99,33	76,89	59,43	21,24	98,81	72,00	54,29	19,10
Lampung Tengah	97,63	81,02	60,23	14,30	98,61	79,82	56,09	18,77	98,12	80,48	58,27	16,52
Lampung Utara	98,78	74,77	53,12	20,43	100,00	86,11	63,78	11,20	99,33	80,54	58,39	15,86
Way Kanan	99,28	69,84	56,49	8,94	97,37	89,03	58,70	16,82	98,23	76,67	57,69	12,68
Tulang Bawang	99,30	72,70	50,06	2,58	97,48	76,55	41,69	3,93	98,45	74,86	46,16	3,20
Pesawaran	98,93	79,11	64,44	15,32	96,47	76,55	67,35	9,42	97,75	77,79	65,75	12,25
Pringsewu	96,27	72,24	64,36	20,01	93,58	75,64	63,92	18,69	95,05	73,79	64,10	19,32
Mesuji	100,00	76,40	35,37	2,24	97,81	74,94	52,97	1,10	98,83	75,73	41,69	1,69
Tulang Bawang Barat	99,15	74,66	53,58	3,31	98,37	87,39	63,36	5,22	98,77	80,25	57,63	4,30
Bandar Lampung	99,35	76,05	66,91	32,72	97,84	81,79	55,53	32,02	98,56	78,54	60,98	32,38
Metro	97,47	91,47	70,77	41,20	97,27	97,25	68,38	36,22	97,38	94,51	69,61	38,33
Lampung	98,03	75,10	56,03	15,95	97,93	81,23	59,39	17,16	97,98	77,98	57,64	16,55

Tabel 5.5.a Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2014

Laki-laki

Kabupaten/kota	Tidak/belum pernah sekolah	Tdk punya ijazah SD	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	1,70	22,50	37,06	20,51	15,72	2,51
Tanggamus	1,63	25,96	35,49	20,46	14,06	2,42
Lampung Selatan	2,18	21,72	31,67	20,96	20,74	2,74
Lampung Timur	1,82	19,79	31,74	23,86	19,71	3,09
Lampung Tengah	1,75	24,74	29,29	22,96	18,43	2,82
Lampung Utara	1,09	20,18	28,33	22,12	24,17	4,11
Way Kanan	1,60	20,11	35,47	24,75	15,95	2,12
Tulang Bawang	2,45	20,38	27,47	22,39	24,18	3,13
Pesawaran	0,91	23,40	28,33	24,41	20,39	2,56
Pringsewu	1,89	20,49	30,48	23,86	19,97	3,31
Mesuji	0,82	22,62	42,58	24,29	8,18	1,50
Tulang Bawang Barat	3,50	18,99	36,07	21,06	18,00	2,37
Bandar Lampung	0,88	14,58	18,42	17,25	35,44	13,42
Metro	0,75	13,44	18,31	18,31	34,77	14,41
Lampung	1,65	20,98	29,99	21,85	21,21	4,31

Tabel 5.5.b Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2014

Perempuan

Kabupaten/kota	Tidak/belum pernah sekolah	Tdk punya ijazah SD	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	3,25	23,89	39,13	19,78	11,76	2,18
Tanggamus	4,48	29,94	31,99	18,26	11,86	3,47
Lampung Selatan	5,15	25,97	29,79	18,30	17,53	3,27
Lampung Timur	5,44	20,67	30,92	24,34	15,58	3,05
Lampung Tengah	6,74	25,94	25,41	22,16	17,04	2,71
Lampung Utara	4,18	19,17	31,30	21,80	18,31	5,25
Way Kanan	5,08	23,49	34,02	22,58	12,66	2,18
Tulang Bawang	4,45	22,80	31,58	22,43	15,77	2,97
Pesawaran	4,27	23,41	29,58	24,69	13,82	4,22
Pringsewu	5,60	18,36	29,22	23,51	18,61	4,69
Mesuji	4,53	27,24	40,00	19,64	6,75	1,83
Tulang Bawang Barat	7,50	24,35	28,72	22,27	13,97	3,19
Bandar Lampung	2,12	17,01	19,50	17,00	30,49	13,88
Metro	2,03	12,94	18,78	19,06	29,92	17,27
Lampung	4,78	22,76	28,97	21,04	17,59	4,87

Tabel 5.5.c Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2014

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/kota	Tidak/belum pernah sekolah	Tdk punya ijazah SD	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	2,42	23,14	38,02	20,18	13,89	2,36
Tanggamus	2,98	27,85	33,82	19,41	13,01	2,92
Lampung Selatan	3,62	23,79	30,75	19,67	19,18	2,99
Lampung Timur	3,58	20,22	31,34	24,10	17,69	3,07
Lampung Tengah	4,20	25,33	27,38	22,57	17,75	2,77
Lampung Utara	2,61	19,68	29,79	21,96	21,28	4,67
Way Kanan	3,28	21,74	34,77	23,70	14,36	2,15
Tulang Bawang	3,42	21,55	29,47	22,41	20,10	3,05
Pesawaran	2,54	23,41	28,94	24,55	17,21	3,36
Pringsewu	3,70	19,45	29,87	23,69	19,31	3,99
Mesuji	2,58	24,81	41,36	22,09	7,50	1,66
Tulang Bawang Barat	5,46	21,62	32,47	21,66	16,03	2,77
Bandar Lampung	1,50	15,80	18,96	17,13	32,97	13,65
Metro	1,39	13,19	18,55	18,69	32,33	15,85
Lampung	3,17	21,85	29,49	21,45	19,45	4,58

Tabel 5.6. Presentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kepandaian Membaca dan Menulis, 2014

Kabupaten/Kota	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki + Perempuan			
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya	Buta huruf
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lampung Barat	97,16	16,84	7,16	1,52	95,59	19,66	6,11	3,42	96,43	18,15	6,67	2,40
Tanggamus	96,62	27,96	5,92	2,99	92,18	26,52	6,88	5,44	94,50	27,28	6,37	4,15
Lampung Selatan	96,30	19,08	3,22	2,84	92,48	20,10	3,69	6,70	94,45	19,57	3,45	4,71
Lampung Timur	95,84	25,97	4,55	2,63	93,29	27,79	2,86	6,36	94,60	26,86	3,72	4,45
Lampung Tengah	95,71	20,81	5,15	3,38	89,85	21,87	10,10	3,13	92,83	21,33	7,58	3,25
Lampung Utara	97,60	21,85	6,98	1,86	93,86	24,35	9,23	1,98	95,76	23,08	8,09	1,92
Way Kanan	95,80	18,26	8,07	2,09	93,03	19,17	8,09	6,55	94,46	18,70	8,08	4,24
Tulang Bawang	97,43	32,90	2,24	2,38	94,91	31,58	4,61	2,91	96,21	32,26	3,39	2,64
Pesawaran	97,26	34,23	8,07	2,14	93,48	32,82	12,01	1,09	95,43	33,55	9,97	1,63
Pringsewu	96,18	17,53	1,56	3,40	92,35	21,57	6,29	2,92	94,31	19,50	3,86	3,16
Mesuji	96,72	21,25	2,25	3,28	93,21	20,93	4,10	6,59	95,05	21,10	3,13	4,85
Tulang Bawang Barat	94,06	12,86	6,85	1,77	90,11	17,05	7,56	3,54	92,13	14,91	7,20	2,64
Bandar Lampung	98,24	14,36	3,43	0,77	97,05	16,95	3,41	0,86	97,65	15,65	3,42	0,82
Metro	98,39	56,54	30,98	1,01	97,06	55,94	32,37	2,52	97,72	56,24	31,68	1,77
Lampung	96,60	22,34	5,42	2,38	93,21	23,62	6,87	3,90	94,95	22,97	6,12	3,12

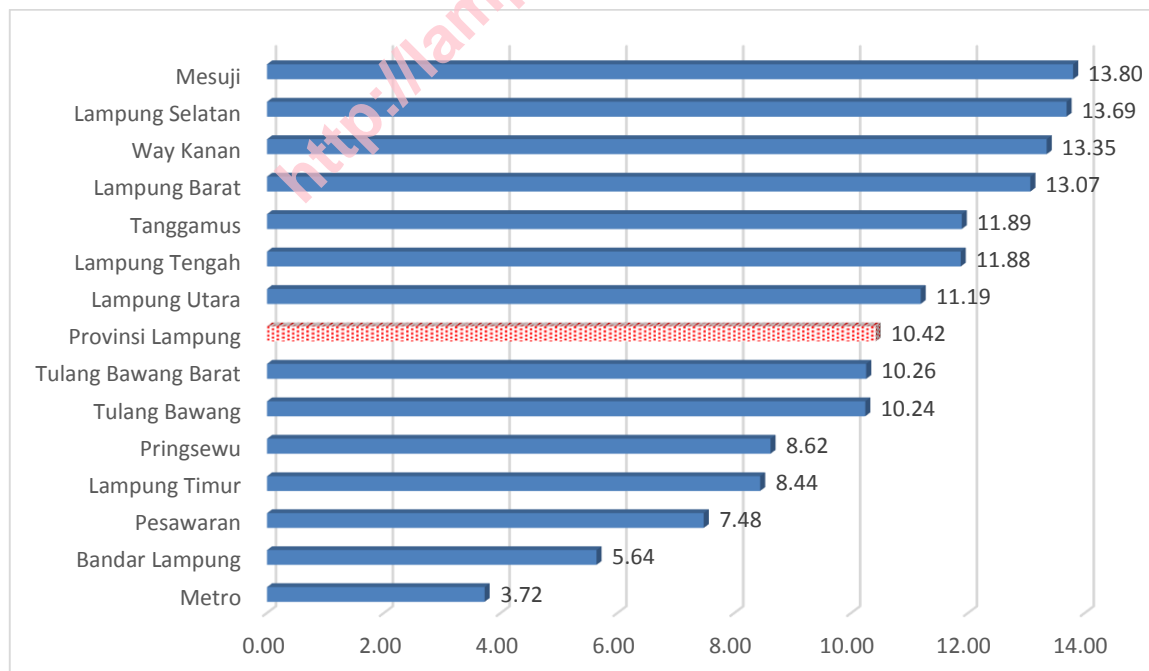
<http://lampung.bps.go.id>

BAB VI FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Usia perkawinan pertama terkait dengan tingkat fertilitas seorang wanita, semakin muda usia perkawinan pertama maka masa reproduksinya semakin panjang, sehingga peluang untuk melahirkan anak lebih banyak akan semakin terbuka. Akan tetapi usia perkawinan pertama juga berpengaruh terhadap kesehatan, semakin muda usia perkawinan pertama maka semakin tinggi resiko yang dihadapi selama masa kehamilan/melahirkan, baik keselamatan bagi ibu maupun anaknya, hal ini dikarenakan belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin, dan belum siapnya mental menghadapi masa kehamilan/ melahirkan. Demikian pula, semakin tinggi usia perkawinan pertama dari usia yang dianjurkan, juga semakin tinggi resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan.

Tabel 6.1 menampilkan persentase wanita 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut usia perkawinan pertama. Secara umum, modus usia saat perkawinan pertama pada tahun 2014 adalah 19-24 tahun sebesar 47,11 persen. Sedangkan yang melakukan perkawinan dibawah usia 16 tahun sebesar 10,42 persen.

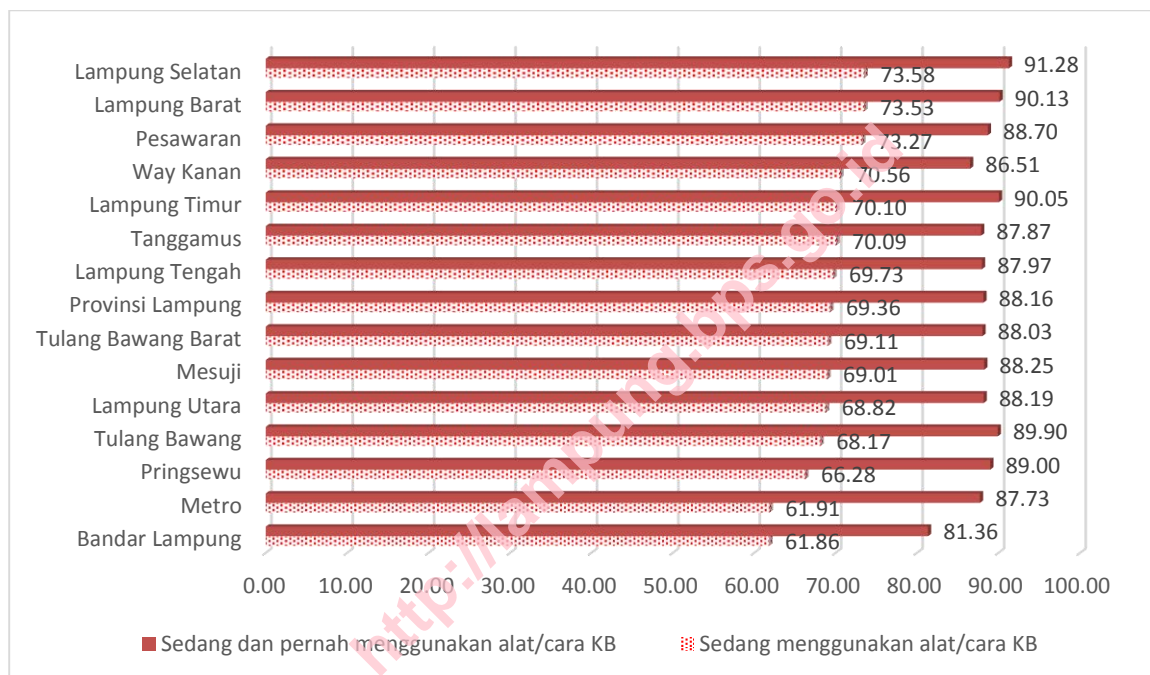
Gambar 6.1. Persentase Wanita 10 Tahun Keatas yang pada saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun menurut Kabupaten/Kota, 2014



Persentase wanita yang umur perkawinan pertama kurang dari 16 tahun cukup bervariasi antar kabupaten/kota dengan angka terendah di Kota Metro (3,72 persen), sebaliknya angka tertinggi di Kabupaten Mesuji (13,80 persen). Urutan persentase perkawinan pertama wanita di bawah usia 16 tahun menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar 6.1.

Usia 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang umurnya berada pada periode ini disebut wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) bagi yang berstatus kawin. Semakin banyak PUS, maka peluang anak yang dilahirkan juga semakin besar. Semakin banyak anak berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga yang sejahtera,

Gambar 6.2. Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin yang Pernah dan Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Kabupaten/kota, 2014



Salah satu program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB). Pada tabel 6.2 terlihat bahwa persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang sedang dan pernah menggunakan/memakai alat/cara KB pada tahun 2014, yaitu 88,16 persen sedangkan wanita yang sedang menggunakan/memakai alat/cara KB pada tahun 2014 sebesar 69,36 persen.

Wanita berumur 10 tahun keatas yang melahirkan anak kurang dari tiga orang sebesar 46,70 persen, Sementara masih ada 48,89 persen wanita yang melahirkan anak tiga orang atau lebih seperti yang terlihat pada tabel 6.4. Hal ini perlu komitmen bersama untuk menekan jumlah anak yang dilahirkan agar pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan,

Tabel 6.1. Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama, 2014

Kabupaten/Kota	Umur Perkawinan Pertama					Jumlah
	≤ 15	16	17 - 18	19 - 24	≥ 25	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	13,07	10,52	28,35	41,58	6,49	100,00
Tanggamus	11,89	6,17	24,39	50,21	7,34	100,00
Lampung Selatan	13,69	8,12	22,39	47,92	7,88	100,00
Lampung Timur	8,44	10,11	26,92	45,54	8,99	100,00
Lampung Tengah	11,88	9,97	23,60	45,84	8,71	100,00
Lampung Utara	11,19	8,92	22,94	48,62	8,33	100,00
Way Kanan	13,35	11,65	26,20	41,46	7,34	100,00
Tulang Bawang	10,24	6,76	25,01	48,20	9,79	100,00
Pesawaran	7,48	7,99	27,30	46,84	10,40	100,00
Pringsewu	8,62	7,87	23,28	49,32	10,91	100,00
Mesuji	13,80	10,45	34,07	37,34	4,34	100,00
Tulang Bawang Barat	10,26	9,40	27,10	45,46	7,78	100,00
Bandar Lampung	5,64	5,07	15,71	52,45	21,13	100,00
Metro	3,72	4,89	17,19	55,25	18,94	100,00
Lampung	10,42	8,54	23,93	47,11	9,99	100,00

Tabel 6.2. Presentase Wanita Berumur 15 - 49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai Alat KB dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Yang pernah menggunakan dan sedang memakai alat KB	Yang sedang menggunakan/ memakai alat KB
	(2)	(3)
(1)	(2)	(3)
Lampung Barat	90,13	73,53
Tanggamus	87,87	70,09
Lampung Selatan	91,28	73,58
Lampung Timur	90,05	70,10
Lampung Tengah	87,97	69,73
Lampung Utara	88,19	68,82
Way Kanan	86,51	70,56
Tulang Bawang	89,90	68,17
Pesawaran	88,70	73,27
Pringsewu	89,00	66,28
Mesuji	88,25	69,01
Tulang Bawang Barat	88,03	69,11
Bandar Lampung	81,36	61,86
Metro	87,73	61,91
Lampung	88,16	69,36

Tabel 6.3. Presentase Wanita Berumur 15 - 49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan/Dipakai, 2014

Kabupaten/Kota	Alat/cara KB yang digunakan										Jumlah
	MOW/ Tubekto mi	Mop / Vasekto mi	AKDR/IU D	Suntika n	Susuk KB	Pil	Kondo m	Intravag/ Tisu	Kondom wanita	Alat/cara tradisiona l	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Lampung Barat	0,64	0,40	1,68	70,96	9,42	16,52	0,19	0,00	0,00	0,18	100,00
Tanggamus	0,29	0,00	2,95	78,21	4,91	12,50	0,35	0,00	0,00	0,78	100,00
Lampung Selatan	0,18	0,19	2,76	74,60	7,03	14,54	0,31	0,00	0,00	0,35	100,00
Lampung Timur	1,37	0,41	1,84	62,05	5,35	25,79	0,00	0,00	0,00	2,70	100,00
Lampung Tengah	0,88	0,39	4,38	63,14	8,75	20,62	0,53	0,00	0,00	1,30	100,00
Lampung Utara	0,30	0,00	2,48	68,10	5,28	22,87	0,41	0,00	0,00	0,57	100,00
Way Kanan	0,69	0,26	0,66	72,60	4,58	18,37	0,86	0,00	0,00	1,98	100,00
Tulang Bawang	0,93	0,00	3,50	66,73	4,91	23,09	0,53	0,00	0,00	0,32	100,00
Pesawaran	1,92	0,00	3,33	73,24	3,50	16,21	1,80	0,00	0,00	0,00	100,00
Pringsewu	0,70	0,38	9,21	61,60	7,79	17,71	1,78	0,00	0,00	0,00	100,00
Mesuji	0,52	0,00	0,37	70,30	10,87	17,07	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Tulang Bawang Barat	0,00	0,00	1,50	65,34	9,54	20,99	0,94	0,00	0,00	0,00	100,00
Bandar Lampung	2,49	1,06	5,80	60,81	4,60	23,01	0,70	0,00	0,00	0,00	100,00
Metro	3,19	0,00	11,60	42,33	10,11	27,65	2,40	0,00	0,00	2,73	100,00
Lampung	0,95	0,30	3,40	67,24	6,62	19,78	0,58	0,00	0,00	1,14	100,00

Tabel 6.4. Presentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup, 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah anak yang dilahirkan hidup											Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lampung Barat	4,08	18,88	25,16	18,24	13,06	6,85	4,70	2,65	2,59	1,76	2,03	100,00
Tanggamus	4,16	21,33	21,50	16,02	11,62	7,19	6,26	3,91	2,77	1,76	3,48	100,00
Lampung Selatan	2,81	18,86	25,27	16,40	11,70	8,22	3,96	3,77	3,15	2,43	3,45	100,00
Lampung Timur	4,95	21,46	26,59	18,10	11,87	7,61	2,91	2,08	1,82	0,45	2,17	100,00
Lampung Tengah	4,72	22,22	29,63	14,52	8,72	5,89	3,68	4,62	1,89	2,34	1,79	100,00
Lampung Utara	4,31	22,30	22,89	15,71	11,57	9,72	4,51	3,41	2,41	0,64	2,54	100,00
Way Kanan	5,57	20,93	23,29	16,89	11,39	9,30	4,84	3,47	2,56	0,79	0,98	100,00
Tulang Bawang	2,74	23,68	29,36	18,56	9,03	5,05	4,01	3,21	1,59	1,57	1,19	100,00
Pesawaran	4,50	16,93	25,52	18,22	10,58	8,34	4,91	4,44	2,85	1,05	2,65	100,00
Pringsewu	2,52	20,03	24,31	17,99	12,41	7,85	4,76	3,21	2,14	2,07	2,72	100,00
Mesuji	5,37	21,81	24,97	18,35	10,19	8,07	3,81	4,04	1,35	0,81	1,22	100,00
Tulang Bawang Barat	5,03	23,70	25,12	16,39	10,85	8,26	4,45	2,20	1,14	0,84	2,03	100,00
Bandar Lampung	5,81	16,49	29,05	19,75	11,78	5,85	3,93	2,53	1,14	1,21	2,46	100,00
Metro	5,50	18,48	29,34	20,62	9,46	6,74	4,42	2,20	1,50	0,96	0,79	100,00
Lampung	4,41	20,46	26,24	17,14	11,02	7,33	4,18	3,36	2,12	1,46	2,28	100,00

Tabel 6.5. Presentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup, 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah anak yang masih hidup											Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lampung Barat	4,43	20,81	28,21	20,15	11,98	6,68	4,38	1,86	0,99	0,38	0,13	100,00
Tanggamus	4,92	21,76	23,89	17,57	11,85	8,24	5,78	3,10	1,68	0,72	0,48	100,00
Lampung Selatan	2,81	20,61	26,64	17,29	14,07	5,85	4,76	3,52	2,28	1,49	0,68	100,00
Lampung Timur	5,31	22,95	27,02	19,26	11,85	6,90	2,48	1,96	0,84	0,30	1,14	100,00
Lampung Tengah	5,10	23,72	30,88	15,45	8,61	7,69	2,54	3,01	1,50	0,99	0,52	100,00
Lampung Utara	4,62	23,26	25,37	16,70	13,24	8,30	4,16	2,53	0,97	0,34	0,52	100,00
Way Kanan	5,92	22,43	25,34	18,62	12,57	6,92	3,70	2,46	1,42	0,31	0,32	100,00
Tulang Bawang	3,71	24,76	30,58	18,34	9,69	4,47	3,14	2,52	1,16	1,38	0,24	100,00
Pesawaran	4,56	18,38	27,28	21,38	10,37	5,84	4,94	3,85	1,69	1,18	0,53	100,00
Pringsewu	2,98	21,03	26,52	18,94	11,30	7,79	3,59	3,03	3,09	0,84	0,88	100,00
Mesuji	5,43	22,45	26,86	19,75	10,09	7,36	4,37	1,94	0,52	0,44	0,79	100,00
Tulang Bawang Barat	5,44	25,01	26,05	17,06	11,14	6,85	4,12	1,83	0,91	0,62	0,96	100,00
Bandar Lampung	6,17	17,62	29,45	20,36	13,73	4,87	2,98	1,97	1,20	0,99	0,66	100,00
Metro	5,50	19,05	30,92	21,66	8,36	7,01	2,86	2,02	1,34	0,83	0,46	100,00
Lampung	4,76	21,76	27,70	18,26	11,60	6,75	3,66	2,63	1,44	0,81	0,62	100,00

Tabel 6.6. Presentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal, 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah anak yang sudah meninggal										Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(13)
Lampung Barat	76,99	12,60	5,06	2,58	1,14	0,83	0,31	0,40	0,00	0,00	100,00
Tanggamus	76,26	14,56	4,25	2,00	1,78	0,58	0,24	0,07	0,14	0,13	100,00
Lampung Selatan	78,25	13,32	4,14	2,12	0,95	0,58	0,39	0,08	0,06	0,10	100,00
Lampung Timur	85,99	8,11	4,03	1,42	0,16	0,29	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Lampung Tengah	80,06	12,30	4,57	1,31	1,17	0,43	0,05	0,11	0,00	0,00	100,00
Lampung Utara	79,19	13,57	4,20	1,11	0,28	0,80	0,40	0,21	0,13	0,12	100,00
Way Kanan	79,48	13,65	4,02	2,36	0,38	0,12	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Tulang Bawang	83,48	12,19	3,25	0,66	0,27	0,00	0,15	0,00	0,00	0,00	100,00
Pesawaran	77,90	14,40	4,41	2,28	0,89	0,00	0,00	0,13	0,00	0,00	100,00
Pringsewu	82,96	11,53	2,42	1,99	0,25	0,11	0,00	0,64	0,00	0,11	100,00
Mesuji	86,47	7,39	4,61	0,47	1,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Tulang Bawang Barat	86,58	9,34	2,46	1,16	0,12	0,00	0,00	0,33	0,00	0,00	100,00
Bandar Lampung	86,32	8,53	2,28	1,54	0,60	0,51	0,10	0,12	0,00	0,00	100,00
Metro	90,07	7,31	2,05	0,53	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Lampung	81,54	11,56	3,85	1,61	0,72	0,39	0,14	0,13	0,03	0,04	100,00

<http://lampung.bps.go.id>

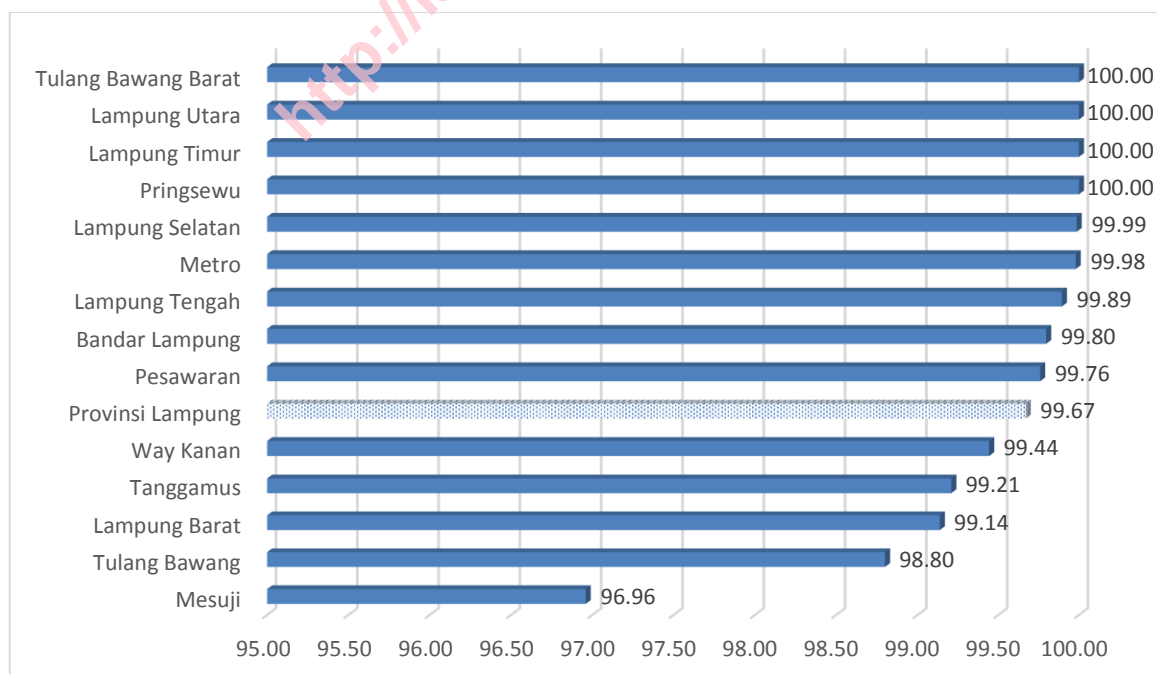
BAB VII PERUMAHAN

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia, disamping pakaian dan makanan. Kebutuhan akan rumah saat ini cukup tinggi seiring dengan makin meningkatnya jumlah penduduk. Kebutuhan akan perumahan tentunya akan berdampak dengan meningkatnya kebutuhan akan lahan pemukiman, dimana lahan pemukiman yang terbatas tidak sebanding dengan kebutuhan akan perumahan yang terus meningkat.

Rumah tidak semata-mata sebagai tempat tinggal yang berfungsi sebagai pelindung dari perubahan cuaca, tetapi juga harus memenuhi syarat-syarat sebagai tempat tinggal yang sehat. Rumah yang sehat dapat dilihat dari segi kualitasnya apakah sudah termasuk dalam kualitas layak atau tidak, sehingga memberikan kenyamanan terhadap yang menempatinnya.

Pada bab ini disajikan beberapa indikator yang dapat melihat kualitas dari perumahan seperti, luas lantai tempat tinggal, jenis atap, jenis lantai terluas, jenis dinding terluas, sumber air minum, jarak sumber air minum ke tempat penampungan akhir kotoran/tinja, fasilitas air minum, fasilitas tempat buang air besar, jenis kloset, tempat pembuangan akhir tinja, sumber penerangan, kepemilikan telepon dan komputer, serta akses terhadap internet.

Gambar 7.1. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Layak, 2014



Jenis atap yang digunakan oleh rumah tangga dapat juga diklasifikasikan sebagai atap layak dan atap tidak layak, Atap layak merupakan atap dengan jenis beton, genteng, sirap, seng, dan asbes. Sedangkan jenis ijuk/rumbia,serta jenis lainnya disebut sebagai atap tidak layak. Dari gambar 7.1

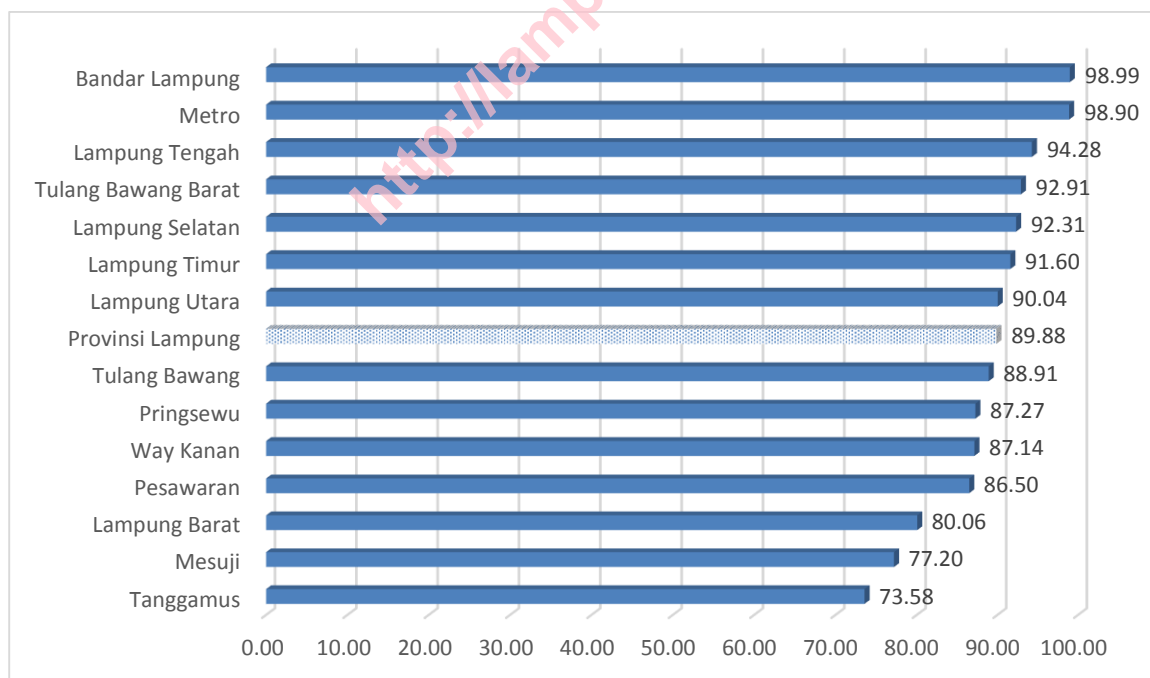
diketahui bahwa rumah tangga di Provinsi Lampung yang menempati bangunan dengan atap layak sebesar 99,67 persen. Kabupaten Mesuji merupakan kabupaten dengan persentase rumah tangga dengan nilai terendah dibandingkan kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 96,96 persen.

Tabel 7.1 menjelaskan bahwa rumah tangga di Provinsi Lampung yang menempati luas lantai 50 meter² ke atas sebesar 75,52 persen, dan sisanya sebesar 24,48 persen luas lantainya masih dibawah 50 meter²,

Kualitas rumah dapat juga dilihat dari jenis lantai yang digunakan, jenis lantai dibedakan menjadi jenis lantai tanah dan bukan tanah. Dari tabel 7.3 dapat diketahui bahwa rumah tangga di Provinsi Lampung yang menggunakan jenis lantai bukan tanah lebih banyak dibandingkan rumah tangga yang menggunakan jenis lantai tanah, yaitu sebesar 89,88 persen jenis lantai bukan tanah dan 10,12 persen dengan jenis lantai tanah.

Kota Bandar Lampung merupakan kota yang persentase rumah tangga dengan jenis lantai bukan tanah tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya yang ada di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 98,99 persen sedangkan untuk kabupaten/kota dengan jenis lantai bukan tanah yang terendah adalah Kabupaten Tanggamus sebesar 73,58 persen,

Gambar 7.2 Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Bukan Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2014



Untuk jenis dinding (tabel 7.4) dapat dibedakan menjadi dinding tembok, kayu, bambu, dan lainnya. Di Provinsi Lampung sebagian besar rumah tangga sudah berdinding tembok, yaitu sebesar 70,30 persen, dan sisanya sebesar 20,17 persen berdinding kayu, 8,65 persen berdinding bambu dan 0,89 persen berdinding lainnya.

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang digunakan sebagai sumber air minum dan untuk keperluan mandi, cuci dan kakus. Untuk itu air yang digunakan tentunya haruslah air yang bersih dan tidak tercemar. Rumah yang sehat adalah rumah yang memiliki sumber air minum bersih dimana jarak antara sumber air minum dan penampungan akhir tinja berjarak 10 meter keatas.

Dari tabel 7.5 diketahui bahwa rumah tangga di Provinsi Lampung yang dapat mengakses sumber air minum bersih adalah sebesar 51,12 persen, Dengan kata lain masih sebagian rumah tangga yang dapat mengakses air minum bersih, sisanya sebesar 48,88 persen masih belum dapat mengakses air minum bersih.

Apabila dilihat jarak dari sumber air minum (pompa/sumur/mata air) dengan penampungan akhir kotoran/tinja (tabel 7.6), maka persentase rumah tangga yang sumber air minum dan penampungan kotoran/tinjanya berjarak lebih dari 10 meter di Provinsi Lampung sebesar 65,99 persen. Persentase tertinggi berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 88,58 persen dan terendah di Kabupaten Pringsewu sebesar 48,26 persen.

Tabel 7.7 juga memperlihatkan fasilitas air minum menurut pemakaiannya apakah sendiri, bersama, umum atau bahkan tidak ada. Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 71,26 persen rumah tangga di Provinsi Lampung menggunakan fasilitas air minum sendiri, sedangkan sebanyak 21,90 persen menggunakan fasilitas air minum bersama, dan sebanyak 4,67 persen menggunakan fasilitas air minum umum, sisanya 2,17 persen rumah tangga tidak ada fasilitas air minum.

Sedangkan bila dilihat dari cara memperolehnya dapat dibedakan menjadi membeli, langganan dan tidak membeli (tabel 7.8). Untuk Kota Bandar Lampung, rumah tangga yang memperoleh air minum secara membeli lebih tinggi dibanding rumah tangga di kabupaten/kota lainnya, yaitu sebesar 74,28 persen dan persentase terendah berada di Kabupaten Lampung Utara sebesar 2,39 persen. Sedangkan persentase rumah tangga di Provinsi Lampung yang air minumnya diperoleh secara membeli hanya sebesar 21,67 persen,

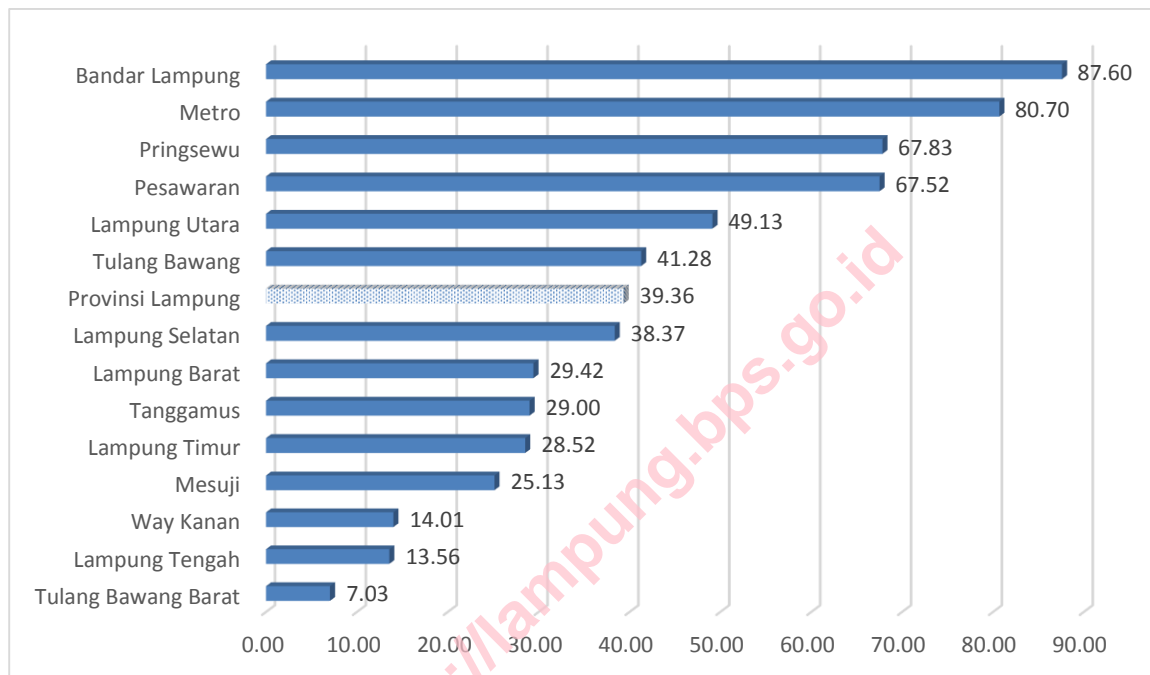
Fasilitas tempat buang air besar merupakan salah satu cara untuk melihat apakah tempat tinggal memenuhi syarat sebagai rumah sehat atau tidak. Dari tabel 7.9 diketahui bahwa di Provinsi Lampung persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar sendiri adalah sebesar 81,83 persen, fasilitas buang air besar bersama sebesar 9,78 persen, fasilitas buang air besar umum sebesar 0,64 persen dan yang tidak ada fasilitas buang air besar sebesar 7,75 persen,

Kabupaten/kota yang persentase rumah tangga tidak ada fasilitas buang air besar paling tinggi adalah Kabupaten Tanggamus dengan persentase sebesar 32,76 persen, sedangkan yang paling rendah berada pada Kota Metro dengan persentase 0,0 persen.

Pada tabel 7.10 dapat dilihat persentase rumah tangga berdasarkan jenis kloset yang digunakan. Rumah tangga di Provinsi Lampung yang menggunakan jenis kloset leher angsa sebesar 76,28 persen, kloset cemplung/cebluk sebesar 19,14 persen, kloset jenis plesengan sebesar 4,29 persen, sedangkan yang tidak menggunakan kloset sebesar 0,29 persen,.

Sedangkan untuk pembuangan akhir tinja dapat dibedakan menurut tempat pembuangannya yaitu tangki/septik, kolam/sawah, sungai/danau/laut, lobang tanah, pantai/kebun, dan lainnya, Persentase rumah tangga di Provinsi Lampung yang menggunakan tangki/SPAL sebagai tempat pembuangan akhir tinja adalah sebesar 39,36 persen, kemudian terbesar kedua menggunakan lobang tanah sebesar 49,34 persen.

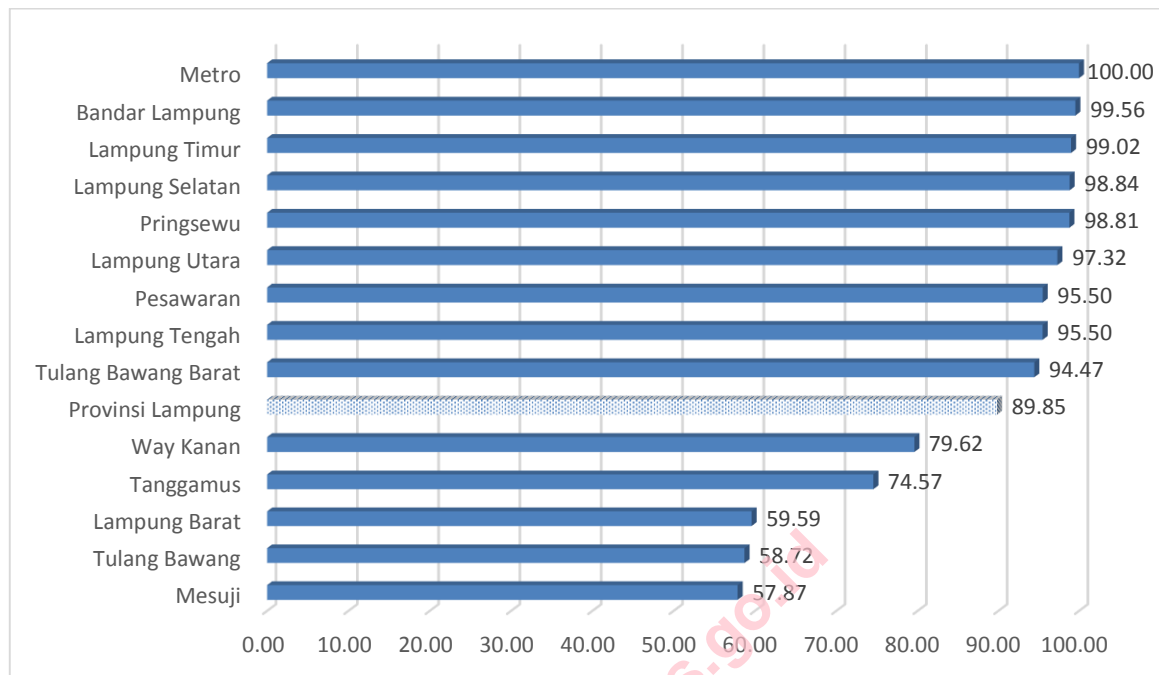
Gambar 7.3 Persentase Rumah Tangga dengan Tempat Pembuangan Akhir Tinja pada Tangki/Septik, 2014



Dari segi penerangan, penggunaan penerangan berasal dari listrik baik itu listrik PLN maupun non PLN di Provinsi Lampung cukup besar yaitu 97,31 persen dengan persentase tertinggi terdapat di Kota Metro sebesar 100 persen dan terendah di Kabupaten Lampung Barat sebesar 85,03 persen.

Penggunaan listrik PLN menurut kabupaten/kota yang persentase sumber penerangannya berasal dari listrik PLN tertinggi adalah Kota Metro sebesar 100 persen, Sedangkan Kabupaten Mesuji merupakan kabupaten terendah dengan persentase rumah tangga yang menggunakan listrik PLN hanya sebesar 57,87 persen, namun demikian di Kabupaten Mesuji didukung oleh Listrik non PLN yang cukup besar yaitu 41,20 persen.

Gambar 7.4. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Listrik PLN menurut Kabupaten/Kota, 2014



Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan maka semakin besar pula kebutuhan akan alat-alat komunikasi dan teknologi seperti telepon, komputer serta akses terhadap internet. Hal ini didukung oleh data hasil suenas yang menunjukkan bahwa rumah tangga di Provinsi Lampung yang memiliki telepon sebesar 3,56 persen, dan telepon seluler sebanyak 89,15 persen. Rumah tangga yang memiliki desktop/PC di Provinsi Lampung lebih rendah dibandingkan rumah tangga yang memiliki Laptop/notebook yaitu sebesar 3,13 persen dan 9,26 persen. Hal ini dikarenakan karena laptop atau notebook lebih praktis digunakan dan harganya juga semakin terjangkau oleh masyarakat.

Tidak hanya dikota bahkan di kabupaten pun masyarakat sudah dapat menikmati mudahnya memperoleh informasi dengan mengakses internet dan berkomunikasi dengan mudah via telepon. Selain dilakukan dirumah, penggunaan internet dapat dilakukan di warnet, kantor, sekolah, atau yang lainnya dan dengan media yang beragam seperti telepon seluler, komputer, laptop, dan lain-lain. Pada tabel 7.14 dapat diketahui bahwa penduduk di Provinsi Lampung lebih banyak mengakses internet menggunakan handphone dibandingkan mengakses internet melalui media lain. Persentase penduduk 5 tahun keatas yang mengakses internet di dalam rumah sebesar 16,28 persen sedangkan yang mengakses internet di warnet sebesar 21,01 persen, di kantor sebesar 9,65 persen, di sekolah sebesar 13,80 persen, handphone sebesar 73,43 persen, dan lainnya sebesar 13,67 persen.

Tabel 7.1. Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai Tempat Tinggal (m²) menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Luas Lantai (m ²)					Jumlah
	≤ 19	20 - 49	50 - 99	100 - 149	≥ 150	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	4,67	39,85	43,04	7,32	5,12	100,00
Tanggamus	2,03	25,00	57,62	11,21	4,15	100,00
Lampung Selatan	1,32	25,92	62,09	8,06	2,61	100,00
Lampung Timur	0,34	15,51	58,79	20,24	5,12	100,00
Lampung Tengah	0,16	7,34	60,64	23,54	8,32	100,00
Lampung Utara	0,17	27,78	61,18	7,77	3,10	100,00
Way Kanan	0,81	34,48	53,95	7,57	3,19	100,00
Tulang Bawang	1,49	39,66	51,28	5,94	1,62	100,00
Pesawaran	2,46	17,76	69,36	8,37	2,05	100,00
Pringsewu	0,29	16,70	65,05	13,97	3,99	100,00
Mesuji	0,42	33,82	61,29	3,04	1,43	100,00
Tulang Bawang Barat	0,00	19,80	60,66	16,30	3,24	100,00
Bandar Lampung	3,32	30,17	43,62	10,58	12,31	100,00
Metro	4,48	15,77	54,63	17,35	7,77	100,00
Lampung	1,37	23,12	57,26	12,98	5,28	100,00

Tabel 7.2. Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Atap Terluas menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Beton	Genteng	Sirap	Seng	Asbes	Ijuk/ rumbia	Lain nya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	1,57	43,25	2,44	38,79	13,09	0,18	0,68	100,00
Tanggamus	1,31	70,23	0,27	20,03	7,37	0,26	0,53	100,00
Lampung Selatan	2,45	91,73	0,00	0,68	5,12	0,00	0,01	100,00
Lampung Timur	3,04	91,99	0,30	0,08	4,59	0,00	0,00	100,00
Lampung Tengah	1,27	95,06	0,16	0,15	3,26	0,11	0,00	100,00
Lampung Utara	1,23	90,69	0,00	1,41	6,67	0,00	0,00	100,00
Way Kanan	0,65	91,11	0,00	2,96	4,73	0,00	0,56	100,00
Tulang Bawang	1,78	56,32	0,19	0,69	39,81	0,87	0,33	100,00
Pesawaran	1,41	93,06	0,19	1,40	3,70	0,00	0,24	100,00
Pringsewu	2,03	97,36	0,00	0,19	0,42	0,00	0,00	100,00
Mesuji	1,17	69,59	0,34	0,37	25,48	2,69	0,35	100,00
Tulang Bawang Barat	1,29	93,90	0,39	0,45	3,97	0,00	0,00	100,00
Bandar Lampung	4,24	78,13	0,04	7,88	9,51	0,00	0,20	100,00
Metro	5,05	86,80	0,44	0,29	7,40	0,00	0,02	100,00
Lampung	2,09	84,33	0,27	4,93	8,05	0,16	0,17	100,00

Tabel 7.3. Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Bukan tanah	Tanah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Lampung Barat	80,06	19,94	100,00
Tanggamus	73,58	26,42	100,00
Lampung Selatan	92,31	7,69	100,00
Lampung Timur	91,60	8,40	100,00
Lampung Tengah	94,28	5,72	100,00
Lampung Utara	90,04	9,96	100,00
Way Kanan	87,14	12,86	100,00
Tulang Bawang	88,91	11,09	100,00
Pesawaran	86,50	13,50	100,00
Pringsewu	87,27	12,73	100,00
Mesuji	77,20	22,80	100,00
Tulang Bawang Barat	92,91	7,09	100,00
Bandar Lampung	98,99	1,01	100,00
Metro	98,90	1,10	100,00
Lampung	89,88	10,12	100,00

Tabel 7.4. Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Dinding Terluas menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	31,95	58,65	8,49	0,90	100,00
Tanggamus	51,84	37,76	10,23	0,16	100,00
Lampung Selatan	75,89	7,06	16,93	0,12	100,00
Lampung Timur	83,32	10,41	5,82	0,46	100,00
Lampung Tengah	81,34	9,14	9,52	0,00	100,00
Lampung Utara	60,83	28,15	10,56	0,47	100,00
Way Kanan	46,21	48,12	5,26	0,41	100,00
Tulang Bawang	55,69	31,37	1,68	11,26	100,00
Pesawaran	73,69	14,07	12,24	0,00	100,00
Pringsewu	81,22	9,35	9,33	0,11	100,00
Mesuji	42,46	53,39	2,14	2,00	100,00
Tulang Bawang Barat	66,78	27,10	5,65	0,47	100,00
Bandar Lampung	87,37	6,86	5,77	0,00	100,00
Metro	91,34	3,49	4,75	0,42	100,00
Lampung	70,30	20,17	8,65	0,89	100,00

Tabel 7.5. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Air Kemasan	Air isi ulang	Leding meter-an	Leding eceran	Sumur Bor/Pompa	Sumur terlindung	Sumur tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Air sungai	Air hujan	Lain nya	Jumlah	Sumber air bersih *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lampung Barat	0,50	4,87	8,31	0,24	0,48	27,94	16,61	26,33	8,77	5,54	0,44	0,00	100,00	48,22
Tanggamus	1,05	3,32	3,00	1,40	3,32	27,34	27,18	14,74	16,46	2,19	0,00	0,00	100,00	38,66
Lampung Selatan	4,25	20,01	0,85	0,15	4,19	31,92	32,66	5,37	0,60	0,00	0,00	0,00	100,00	51,46
Lampung Timur	1,08	1,88	1,08	0,55	11,28	58,19	23,78	0,80	1,00	0,00	0,35	0,00	100,00	49,58
Lampung Tengah	1,99	2,57	0,00	0,00	2,44	57,25	35,10	0,50	0,14	0,00	0,00	0,00	100,00	52,62
Lampung Utara	0,27	2,06	0,00	0,00	4,84	28,76	56,15	1,39	5,98	0,38	0,00	0,17	100,00	25,52
Way Kanan	1,23	1,49	0,00	0,17	3,36	5,05	79,57	1,86	4,72	2,54	0,00	0,00	100,00	9,19
Tulang Bawang	7,03	30,67	0,72	0,82	5,91	31,05	21,42	0,00	0,00	0,00	2,37	0,00	100,00	62,15
Pesawaran	2,62	6,33	3,56	2,03	2,99	56,91	3,63	16,20	2,42	3,31	0,00	0,00	100,00	63,20
Pringsewu	3,82	5,13	0,79	0,16	32,43	51,14	3,35	2,17	0,22	0,78	0,00	0,00	100,00	50,92
Mesuji	4,44	17,79	0,00	0,00	3,55	40,86	18,78	0,59	1,57	1,62	10,80	0,00	100,00	57,33
Tulang Bawang Barat	0,98	2,10	0,00	0,00	2,25	24,29	70,38	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	25,18
Bandar Lampung	20,86	44,84	5,43	2,86	13,09	10,93	1,05	0,70	0,24	0,00	0,00	0,00	100,00	89,01
Metro	10,65	16,86	0,22	0,00	8,34	53,63	10,30	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	74,32
Lampung	4,47	11,76	1,77	0,67	6,91	37,34	28,42	4,55	2,73	0,88	0,48	0,01	100,00	51,12

Ket:

*) Air yang bersumber dari air kemasan bermerek, air isi ulang, air leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan akhir tinja ≥ 10 meter,

Tabel 7.6. Persentase Rumah Tangga dengan Jarak Sumber Air Minum dari Pompa/Sumur/Mata Air ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Terdekat menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	< 10 m	≥ 10 m	Tidak tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lampung Barat	36,58	60,18	3,24	100,00
Tanggamus	23,43	61,07	15,50	100,00
Lampung Selatan	29,21	61,19	9,60	100,00
Lampung Timur	32,24	62,05	5,70	100,00
Lampung Tengah	20,53	78,84	0,63	100,00
Lampung Utara	37,92	60,67	1,41	100,00
Way Kanan	22,58	67,13	10,29	100,00
Tulang Bawang	30,30	60,01	9,69	100,00
Pesawaran	26,36	62,70	10,94	100,00
Pringsewu	16,17	48,26	35,57	100,00
Mesuji	13,16	78,81	8,04	100,00
Tulang Bawang Barat	10,82	88,58	0,60	100,00
Bandar Lampung	28,14	60,57	11,29	100,00
Metro	24,28	75,17	0,55	100,00
Lampung	26,32	65,99	7,69	100,00

Tabel 7.7. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Air Minum, 2014

Kabupaten/Kota	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	69,81	16,09	12,16	1,95	100,00
Tanggamus	64,09	25,63	9,20	1,08	100,00
Lampung Selatan	72,60	24,60	1,57	1,24	100,00
Lampung Timur	69,80	24,64	5,56	0,00	100,00
Lampung Tengah	79,86	19,37	0,44	0,32	100,00
Lampung Utara	79,13	17,52	2,34	1,01	100,00
Way Kanan	68,03	22,48	7,62	1,87	100,00
Tulang Bawang	66,51	25,70	1,91	5,88	100,00
Pesawaran	71,07	18,62	7,98	2,33	100,00
Pringsewu	46,90	22,43	10,92	19,75	100,00
Mesuji	60,08	31,18	5,66	3,08	100,00
Tulang Bawang Barat	78,01	19,79	2,06	0,14	100,00
Bandar Lampung	71,94	23,64	2,49	1,94	100,00
Metro	79,61	20,09	0,30	0,00	100,00
Lampung	71,26	21,90	4,67	2,17	100,00

Tabel 7.8. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum, 2014

Kabupaten/Kota	Membeli	Langganan	Tidak membeli	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lampung Barat	19,96	3,53	76,51	100,00
Tanggamus	15,18	1,79	83,04	100,00
Lampung Selatan	24,57	0,87	74,55	100,00
Lampung Timur	9,53	1,45	89,02	100,00
Lampung Tengah	5,37	1,74	92,89	100,00
Lampung Utara	2,39	1,12	96,49	100,00
Way Kanan	5,58	1,25	93,18	100,00
Tulang Bawang	43,51	0,64	55,85	100,00
Pesawaran	16,58	3,46	79,96	100,00
Pringsewu	32,73	6,40	60,87	100,00
Mesuji	23,70	1,88	74,42	100,00
Tulang Bawang Barat	4,58	2,10	93,33	100,00
Bandar Lampung	74,28	1,33	24,40	100,00
Metro	19,11	11,65	69,23	100,00
Lampung	21,67	2,05	76,28	100,00

Tabel 7.9. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2014

Kabupaten/Kota	Sendiri	bersama	Umum	Tidak ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	70,19	5,97	0,50	23,34	100,00
Tanggamus	58,85	7,47	0,92	32,76	100,00
Lampung Selatan	83,30	9,34	0,35	7,01	100,00
Lampung Timur	87,01	11,06	0,70	1,24	100,00
Lampung Tengah	85,67	12,89	0,14	1,29	100,00
Lampung Utara	85,16	10,19	0,50	4,14	100,00
Way Kanan	82,44	8,81	0,38	8,37	100,00
Tulang Bawang	89,31	8,19	0,88	1,62	100,00
Pesawaran	69,06	9,62	0,34	20,98	100,00
Pringsewu	71,00	15,28	0,15	13,57	100,00
Mesuji	86,22	8,12	3,20	2,46	100,00
Tulang Bawang Barat	89,85	9,30	0,00	0,85	100,00
Bandar Lampung	88,62	6,73	1,62	3,03	100,00
Metro	89,28	10,53	0,20	0,00	100,00
Lampung	81,83	9,78	0,64	7,75	100,00

Tabel 7.10. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset, 2014

Kabupaten/Kota	Leher angsa	Plengsengan	Cemplung/ cubluk	Tidak pakai	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	66,28	3,73	29,38	0,60	100,00
Tanggamus	83,01	1,75	14,47	0,77	100,00
Lampung Selatan	79,24	4,61	16,15	0,00	100,00
Lampung Timur	70,80	5,30	23,77	0,13	100,00
Lampung Tengah	80,36	1,88	17,76	0,00	100,00
Lampung Utara	71,60	7,45	20,76	0,19	100,00
Way Kanan	60,53	3,54	35,60	0,33	100,00
Tulang Bawang	64,80	4,98	30,22	0,00	100,00
Pesawaran	93,33	2,12	4,31	0,23	100,00
Pringsewu	78,39	5,61	15,26	0,73	100,00
Mesuji	40,08	2,13	56,34	1,46	100,00
Tulang Bawang Barat	69,83	1,02	29,15	0,00	100,00
Bandar Lampung	90,45	8,07	0,69	0,79	100,00
Metro	98,19	1,01	0,79	0,00	100,00
Lampung	76,28	4,29	19,14	0,29	100,00

Tabel 7.11. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2014

Kabupaten/Kota	Tangki/ SPAL	Kolam/ sawah	Sungai/ danau/ laut	Lobang Tanah	Pantai/ tanah lapang/ Kebun	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Lampung Barat	29,42	4,85	16,78	43,37	5,50	0,08	100,00
Tanggamus	29,00	3,41	30,83	30,34	4,92	1,50	100,00
Lampung Selatan	38,37	4,37	2,95	52,54	1,31	0,45	100,00
Lampung Timur	28,52	0,93	1,67	68,71	0,14	0,03	100,00
Lampung Tengah	13,56	2,20	0,14	83,60	0,33	0,18	100,00
Lampung Utara	49,13	0,66	3,78	45,90	0,08	0,46	100,00
Way Kanan	14,01	0,70	6,91	76,78	1,59	0,00	100,00
Tulang Bawang	41,28	0,42	6,57	51,17	0,00	0,56	100,00
Pesawaran	67,52	1,50	19,16	10,18	0,98	0,67	100,00
Pringsewu	67,83	17,44	5,94	6,96	0,14	1,69	100,00
Mesuji	25,13	3,11	8,39	62,95	0,00	0,41	100,00
Tulang Bawang Barat	7,03	0,45	0,00	92,52	0,00	0,00	100,00
Bandar Lampung	87,60	0,00	8,64	2,21	0,75	0,80	100,00
Metro	80,70	0,18	1,31	17,37	0,00	0,43	100,00
Lampung	39,36	2,62	7,09	49,34	1,10	0,48	100,00

Tabel 7.12. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan, 2014

Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromak/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	59,59	25,44	1,25	13,26	0,45	100,00
Tanggamus	74,57	15,20	1,34	6,35	2,53	100,00
Lampung Selatan	98,84	0,60	0,00	0,56	0,00	100,00
Lampung Timur	99,02	0,06	0,00	0,81	0,11	100,00
Lampung Tengah	95,50	3,63	0,00	0,87	0,00	100,00
Lampung Utara	97,32	0,66	0,00	1,87	0,15	100,00
Way Kanan	79,62	15,76	0,13	4,07	0,43	100,00
Tulang Bawang	58,72	39,22	0,00	1,32	0,75	100,00
Pesawaran	95,50	1,25	0,16	3,08	0,00	100,00
Pringsewu	98,81	0,00	0,00	0,76	0,43	100,00
Mesuji	57,87	41,20	0,00	0,92	0,00	100,00
Tulang Bawang Barat	94,47	4,76	0,00	0,36	0,41	100,00
Bandar Lampung	99,56	0,00	0,00	0,21	0,23	100,00
Metro	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Lampung	89,85	7,46	0,18	2,17	0,35	100,00

Tabel 7.13. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon, Telepon Selular, Komputer Desktop, dan Komputer Laptop menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Telepon	Telepon selular	Komputer dekstop	Komputer Laptop
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lampung Barat	1,50	89,57	1,59	3,68
Tanggamus	1,48	84,31	2,87	4,80
Lampung Selatan	5,32	87,89	1,48	5,73
Lampung Timur	1,95	87,80	1,66	6,98
Lampung Tengah	2,10	88,89	1,53	8,78
Lampung Utara	3,80	88,75	2,44	5,90
Way Kanan	0,50	86,61	0,71	2,70
Tulang Bawang	2,34	94,49	2,29	8,90
Pesawaran	1,69	87,11	2,18	5,81
Pringsewu	2,62	85,61	4,09	10,86
Mesuji	1,70	87,59	0,34	3,60
Tulang Bawang Barat	0,75	87,54	2,44	5,34
Bandar Lampung	11,55	96,30	11,78	26,66
Metro	9,48	96,25	9,70	35,81
Lampung	3,56	89,15	3,13	9,26

Tabel 7.14. Persentase Penduduk yang Mengakses Internet menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Di rumah	Warnet	Kantor	Sekolah	Hand-phone	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)
Lampung Barat	12,34	8,35	6,21	14,85	79,50	7,01
Tanggaman	0,59	25,30	8,93	8,54	70,97	12,60
Lampung Selatan	10,18	18,13	12,67	6,43	69,04	9,63
Lampung Timur	9,53	27,67	6,12	16,41	71,62	15,39
Lampung Tengah	14,28	22,64	3,94	14,97	76,47	13,79
Lampung Utara	13,77	17,90	13,36	19,48	81,46	17,59
Way Kanan	1,40	4,16	2,49	2,33	95,08	0,00
Tulang Bawang	6,28	11,88	7,29	4,63	86,45	12,84
Pesawaran	11,74	29,46	4,96	21,41	74,94	7,90
Pringsewu	16,33	31,65	9,08	17,12	59,69	1,61
Mesuji	19,39	7,41	7,96	18,61	83,22	7,63
Tulang Bawang Barat	15,28	20,39	10,33	15,46	71,19	5,99
Bandar Lampung	31,52	20,71	16,12	15,05	69,54	15,06
Metro	16,82	18,62	9,04	15,58	69,16	36,75
Lampung	16,28	21,01	9,65	13,80	73,43	13,67

<http://lampung.bps.go.id>

BAB VIII KONSUMSI

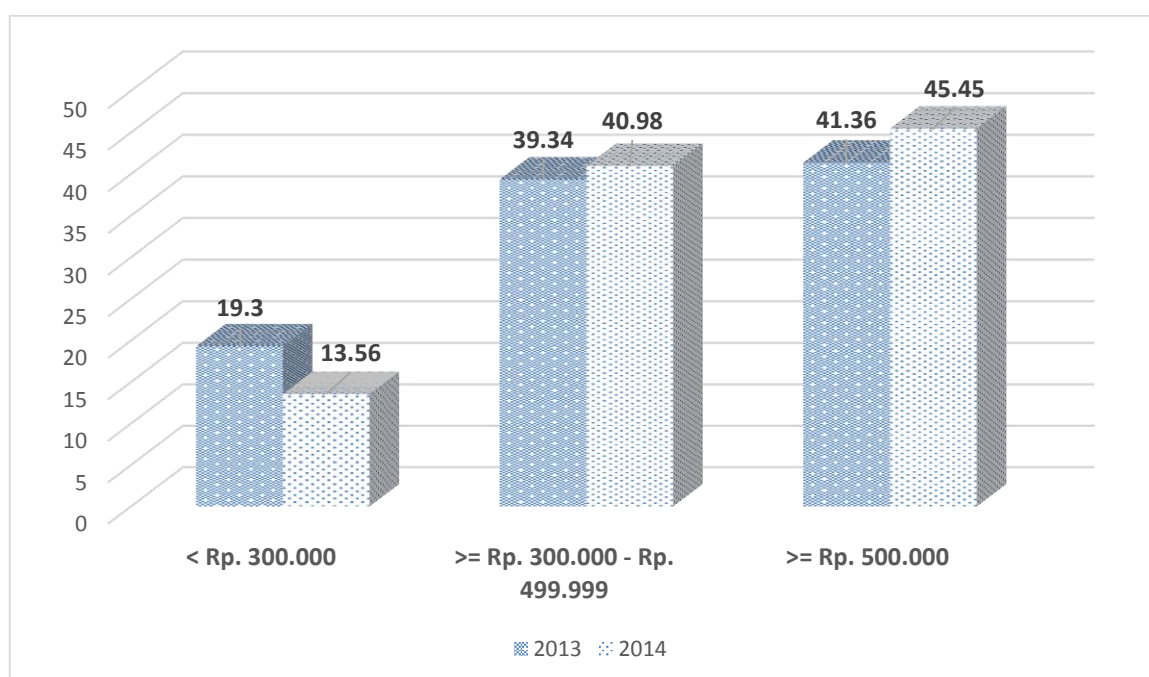
Salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat tingkat pengeluaran atau konsumsinya. Konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi makanan dan non makanan yang habis dikonsumsi. Makanan yang dikonsumsi dapat berasal dari pembelian, pemberian yang diperoleh dari pihak lain, serta produksi sendiri.

Pendekatan konsumsi dinilai lebih baik dibandingkan pendekatan pendapatan dalam mengukur tingkat kesejahteraan, hal ini dikarenakan rumah tangga responden lebih mudah atau mengingat apa yang mereka keluarkan dibandingkan mengingat apa yang mereka peroleh. Dan juga pendapatan dinilai lebih berfluktuatif dari tahun ke tahun dan umumnya naik turun dalam kehidupan, sementara konsumsi relative tetap/stabil.

Dengan makin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya membuat kebutuhan hidup semakin tinggi. Kebutuhan-kebutuhan yang tadinya tidak terlalu penting menjadi penting, seperti telepon seluler, komputer/laptop, akses internet, dan lain sebagainya. Hal-hal ini menjadi tuntutan yang kemudian berimbas kepada makin tingginya tingkat pengeluaran.

Untuk mengetahui tingkat pengeluaran masyarakat dapat dilihat dengan menggolongkan pengeluaran menjadi beberapa kelompok, sehingga dapat diketahui berapa persen penduduk yang tergolong dalam pengeluaran rendah dan berapa persen penduduk yang mempunyai pengeluaran tinggi. Secara umum hal ini dapat menggambarkan berapa besar tingkat kesejahteraan penduduk di masing-masing daerah.

Gambar 8.1. Persentase penduduk menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2013 dan 2014



Berdasarkan gambar 8.1 dapat diketahui bahwa penduduk di Provinsi Lampung pada tahun 2014 cenderung berada pada golongan pengeluaran Rp. 500.000 ke atas per kapita per bulan yaitu sebesar 45,45 persen. Sedangkan penduduk yang berada pada golongan pengeluaran antara Rp. 300.000 – Rp. 499.999 per kapita per bulan sebesar 40,98 persen, dan penduduk yang berada pada golongan pengeluaran kurang dari Rp. 300.000 sebesar 13,56 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun 2013, kondisi pengeluaran penduduk per kapita per bulan tahun 2014 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari makin menurunnya persentase penduduk yang berada pada golongan pengeluaran dibawah Rp. 300.000 yaitu dari 19,30 persen pada tahun 2013 menjadi 13,56 persen pada tahun 2014.

Tabel 8.2 dan 8.3 memperlihatkan rata-rata pengeluaran makanan dan non makanan per kapita sebulan terhadap total pengeluaran perkapita sebulan di Provinsi Lampung. Pengeluaran untuk makanan masih relatif tinggi dibandingkan pengeluaran non makanan, yaitu sebesar 53,47 persen dan 46,53 persen.

Untuk komoditi makanan, persentase pengeluaran tertinggi berada pada jenis padi-padian, yaitu sebesar 9,65 persen, disusul oleh pengeluaran makanan dan minuman jadi sebesar 9,52 persen. Sedangkan untuk pengeluaran tembakau dan sirih berada pada peringkat ketiga, sebesar 8,83 persen. Pengeluaran terendah berada pada komoditi umbi-umbian sebesar 0,25 persen.

Sedangkan pada komoditi non makanan, pengeluaran tertinggi adalah pengeluaran untuk aneka barang dan jasa sebesar sebesar 18,23 persen dan pengeluaran tertinggi kedua adalah perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 17,97 persen. Untuk pengeluaran terendah pada komoditi non makanan adalah pengeluaran pajak dan asuransi yaitu sebesar 1,59 persen.

Tabel 8.1. Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2014

Kabupaten/Kota	Golongan Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan							Jumlah
	Kurang dari 150 000	150 000 -	200 000 -	300 000 -	500 000 -	750 000 -	≥ 1 000 000	
	199 999	299 999	499 999	749 999	999 999			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	0,00	0,72	18,41	42,20	21,39	9,54	7,74	100,00
Tanggamus	0,23	3,34	19,81	42,93	19,39	7,41	6,89	100,00
Lampung Selatan	0,00	0,89	15,15	43,28	25,10	10,36	5,21	100,00
Lampung Timur	0,10	1,14	13,98	49,53	22,46	8,39	4,41	100,00
Lampung Tengah	0,00	0,81	11,17	37,48	25,91	12,06	12,57	100,00
Lampung Utara	0,19	1,23	14,46	46,02	20,03	9,49	8,57	100,00
Way Kanan	0,00	0,00	10,81	51,58	24,97	9,33	3,31	100,00
Tulang Bawang	0,00	1,39	6,29	35,67	30,41	14,08	12,16	100,00
Pesawaran	0,22	2,08	23,28	46,30	18,01	5,67	4,43	100,00
Pringsewu	0,00	0,06	12,81	33,72	29,84	10,87	12,70	100,00
Mesuji	0,00	1,70	13,62	46,61	20,99	12,19	4,89	100,00
Tulang Bawang Barat	0,00	0,22	10,63	48,16	24,47	8,32	8,20	100,00
Bandar Lampung	0,00	0,00	2,32	27,73	23,31	15,56	31,07	100,00
Metro	0,00	0,27	3,76	20,88	23,61	17,43	34,05	100,00
Lampung	0,05	0,98	12,53	40,98	23,67	10,71	11,07	100,00

Tabel 8.2. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, 2014

Kelompok Barang	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	Nilai (Rupiah)	%	Nilai (Rupiah)	%	Nilai (Rupiah)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Makanan						
Padi-padian	55.439	6,40	61.055	11,52	59.590	9,65
Umbi-umbian	1.564	0,18	1.523	0,29	1.533	0,25
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	31.069	3,58	21.795	4,11	24.213	3,92
Daging	14.743	1,70	7.435	1,40	9.340	1,51
Telur dan Susu	33.916	3,91	18.005	3,40	22.154	3,59
Sayur-sayuran	34.316	3,96	32.914	6,21	33.280	5,39
Kacang-kacangan	11.793	1,36	10.474	1,98	10.818	1,75
Buah-buahan	21.335	2,46	11.556	2,18	14.106	2,28
Minyak dan Lemak	14.069	1,62	14.026	2,65	14.037	2,27
Bahan Minuman	14.292	1,65	14.335	2,71	14.324	2,32
Bumbu-bumbuan	7.245	0,84	6.506	1,23	6.699	1,08
Konsumsi Lainnya	7.769	0,90	6.553	1,24	6.870	1,11
Makanan dan Minuman jadi	96.648	11,15	45.491	8,58	58.830	9,52
Tembakau dan Sirih	60.585	6,99	52.396	9,89	54.531	8,83
Jumlah Makanan	404.783	46,70	304.063	57,38	330.325	53,47

Tabel 8.2. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, 2014

Kelompok Barang	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	Nilai (Rupiah)	%	Nilai (Rupiah)	%	Nilai (Rupiah)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B. Bukan Makanan						
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	184.058	21,24	85.215	16,08	110.989	17,97
Aneka Barang dan Jasa	177.769	20,51	89.644	16,92	112.623	18,23
Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	32.110	3,70	18.245	3,44	21.860	3,54
Barang Tahan Lama	24.278	2,80	19.066	3,60	20.425	3,31
Pajak, Pungutan dan Asuransi	17.546	2,02	7.095	1,34	9.820	1,59
Keperluan Pesta dan Upacara	26.223	3,03	6.613	1,25	11.726	1,90
Jumlah Bukan Makanan	461.984	53,30	225.878	42,62	287.442	46,53
Jumlah Makanan + Bukan Makanan	866.768	100,00	529.941	100,00	617.768	100,00

<http://lampung.bps.go.id>

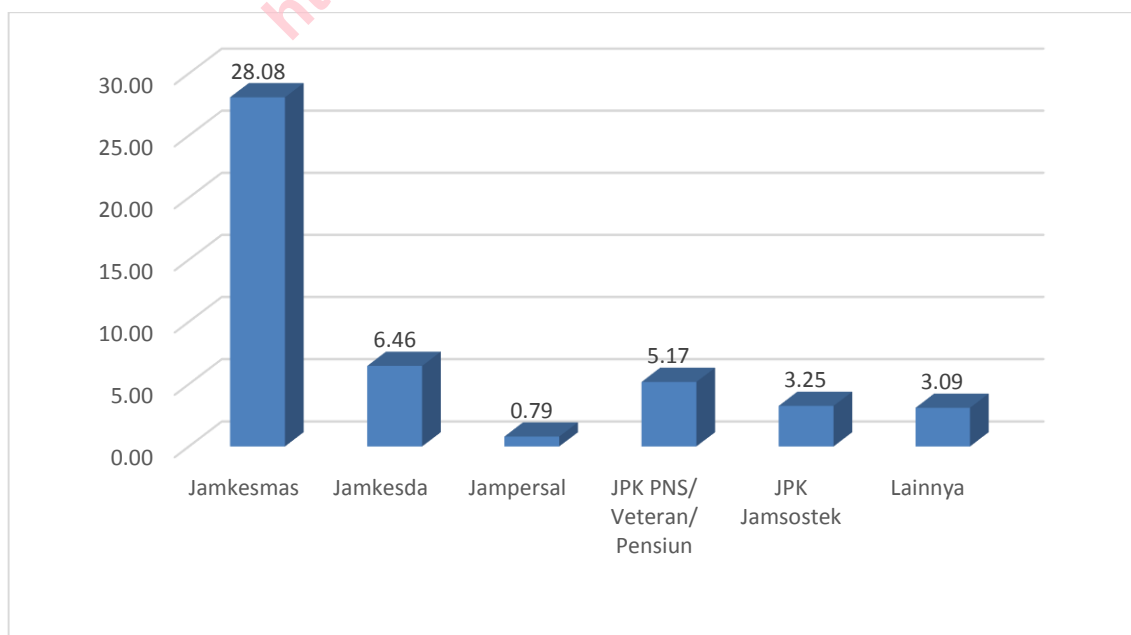
BAB IX SOSIAL LAINNYA

Dalam upaya menyejahterakan masyarakat, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sudah melakukan berbagai program baik di bidang ekonomi, pendidikan, kesejahteraan maupun kesehatan. Program-program yang diluncurkan antara lain bantuan Beras Miskin, Program Keluarga Harapan, Kredit Usaha, Beasiswa Miskin, Jaminan atau Asuransi Kesehatan, dan lain sebagainya.

Program yang telah digulirkan oleh pemerintah tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan dari program-program yang telah dilakukan pemerintah, salah satunya dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan dari Susenas.

Dari hasil susenas 2014 (Tabel 9.1) dapat menunjukkan seberapa banyak rumah tangga yang telah mendapatkan jaminan atau asuransi kesehatan dari pemerintah, hal ini dapat diketahui dari persentase rumah tangga di Provinsi Lampung yang memiliki jaminan pembiayaan / asuransi kesehatan dalam setahun terakhir. Jaminan / Asuransi Kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh rumah tangga di Provinsi Lampung adalah Jamkesmas, jamkesda dan JPK PNS/veteran/pension. Untuk rumah tangga di Provinsi Lampung yang memiliki Jamkesmas sebesar 28,08 persen, Jamkesda sebesar 6,46 persen, Jampersal sebesar 0,79 persen, JPK PNS/Vetran/Pensiunan sebesar 5,17 persen, JPK Jamsostek sebesar 3,25 persen dan Jaminan Kesehatan lainnya sebesar 3,09 persen,

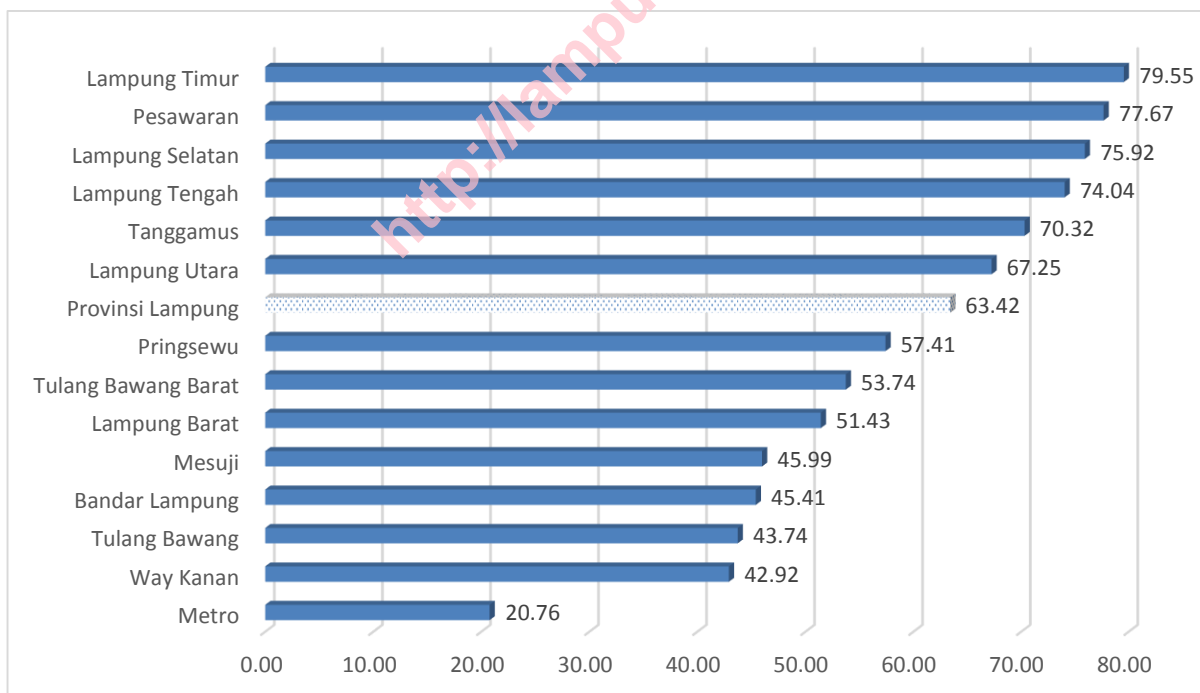
Gambar 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan /Asuransi Kesehatan di Provinsi Lampung, 2014



Tabel 9.1 memperlihatkan bahwa yang memiliki jaminan pembiayaan / asuransi kesehatan berupa Jamkesmas terbanyak adalah Kabupaten Lampung Utara sebesar 41,67 persen dan terendah berada di Kabupaten Mesuji sebesar 7,85 persen, sedangkan untuk Jamkesda terbanyak berada di Kota Bandar Lampung sebesar 30,29 persen dan terendah berada di Kabupaten Way Kanan sebesar 0,12 persen. Kabupaten/kota yang memiliki JPK PNS/veteran/pensiun terbanyak berada di Kota Metro sebesar 19,12 persen dan terendah berada di Kabupaten Mesuji sebesar 0,19 persen.

Pelayanan pemerintah terhadap masyarakat dilakukan pula dalam bentuk penyaluran beras murah atau beras miskin (raskin) untuk masyarakat yang tidak mampu. Dengan penyaluran beras murah/raskin diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Gambar 9.2 dapat diketahui persentase rumah tangga di Provinsi Lampung yang membeli beras murah/raskin sebesar 63,42 persen, dimana Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten yang persentase rumah tangga yang membeli beras murah/raskin tertinggi dibanding kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 79,55 persen. Sedangkan persentase terendah berada di Kota Metro sebesar 20,76 persen.

Gambar 9.2. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota, 2014



Untuk melihat harga rata-rata dari beras raskin yang dibeli oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel 9.3. Tabel tersebut menggambarkan harga rata-rata beras murah/raskin per kilogram yang dibeli oleh rumah tangga di Provinsi Lampung sebesar Rp. 2.177,51. Rata-rata harga terendah berada di Kota

Metro yaitu sebesar Rp. 1.933,26 dan rata-rata harga tertinggi berada di Kabupaten Lampung Barat sebesar Rp. 2.466,25.

Pelayanan pemerintah di bidang ekonomi diimplementasikan dalam bentuk penyaluran kredit usaha kepada masyarakat dan tentunya kredit usaha diberikan kepada masyarakat dengan tujuan peningkatan usaha-usaha kecil agar dapat berkembang. Tabel 9.4 memperlihatkan persentase rumah tangga di Provinsi Lampung yang menerima kredit usaha selama setahun terakhir dan diketahui sebesar 5,57 persen rumah tangga di Provinsi Lampung memperoleh kredit usaha. Kabupaten yang persentase rumah tangganya terbesar menerima kredit usaha adalah Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebesar 10,37 persen dan persentase terendah adalah Kabupaten Mesuji sebesar 1,48 persen.

Stabilitas keamanan perlu dijaga oleh semua pihak, baik aparat keamanan maupun masyarakat harus saling bekerjasama agar tercipta situasi yang kondusif. Tingginya tingkat kriminalitas salah satunya dapat diketahui dengan melihat persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan selama setahun terakhir. Pada tabel 9.5 diketahui bahwa di Provinsi Lampung persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan sebesar 1,16 persen. Persentase laki-laki yang menjadi korban kejahatan lebih besar dibandingkan perempuan, yaitu sebesar 1,64 persen laki-laki dan 0,66 persen perempuan yang menjadi korban kejahatan.

Kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang persentase penduduknya menjadi korban kejahatan tertinggi adalah Kabupaten Lampung Tengah, yaitu 2,34 persen dan kabupaten kedua tertinggi adalah Kota Metro sebesar 1,64 persen. Sedangkan Kabupaten/kota dengan persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan terendah adalah Kabupaten Mesuji, yaitu sebesar 0,36 persen.

Tabel 9.6 menunjukkan persentase penduduk yang bepergian selama 3 bulan terakhir. Kabupaten Tulang Bawang merupakan kabupaten dengan persentase penduduk tertinggi yang bepergian selama 3 bulan terakhir sebesar 22,37 persen sedangkan Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten dengan persentase terendah, yaitu sebesar 2,32 persen.

Tabel 9.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan / Asuransi Kesehatan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Jaminan /Asuransi Kesehatan, 2014

Kabupaten/Kota	Jamkesmas	Jamkesda	Jampersal	JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	Jamsostek	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lampung Barat	36,74	13,77	0,14	2,80	0,51	2,60
Tanggamus	35,43	13,51	0,44	2,68	0,70	3,42
Lampung Selatan	29,35	2,50	0,54	4,07	3,37	1,91
Lampung Timur	26,51	0,89	0,95	3,78	0,00	1,03
Lampung Tengah	23,96	1,83	0,58	3,22	2,77	5,63
Lampung Utara	41,67	0,47	0,81	6,24	1,02	1,95
Way Kanan	28,64	0,12	0,31	1,83	2,39	0,92
Tulang Bawang	21,02	3,66	2,71	1,39	12,40	1,44
Pesawaran	39,09	1,49	0,28	4,16	1,11	4,55
Pringsewu	24,03	0,28	1,96	4,81	0,86	1,01
Mesuji	7,85	11,65	0,23	0,19	0,00	0,00
Tulang Bawang Barat	13,77	1,86	0,53	1,89	3,42	1,94
Bandar Lampung	27,34	30,29	0,80	16,87	10,41	4,93
Metro	17,62	3,72	1,76	19,12	5,36	15,78
Lampung	28,08	6,46	0,79	5,17	3,25	3,09

Tabel 9.2. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2014

Kabupaten/Kota	% rt yang membeli beras murah/raskin	Jumlah beras yang dibeli (Kg)			Jumlah
		≤ 10	11 - 30	≥ 31	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	51,43	31,75	49,63	18,62	100,00
Tanggamus	70,32	34,77	57,71	7,52	100,00
Lampung Selatan	75,92	23,91	74,28	1,81	100,00
Lampung Timur	79,55	45,18	52,28	2,54	100,00
Lampung Tengah	74,04	34,52	63,44	2,04	100,00
Lampung Utara	67,25	18,08	74,74	7,17	100,00
Way Kanan	42,92	29,69	48,32	21,98	100,00
Tulang Bawang	43,74	57,92	41,33	0,75	100,00
Pesawaran	77,67	22,56	71,44	6,00	100,00
Pringsewu	57,41	33,91	61,37	4,71	100,00
Mesuji	45,99	62,23	34,22	3,55	100,00
Tulang Bawang Barat	53,74	74,55	24,26	1,19	100,00
Bandar Lampung	45,41	2,54	86,58	10,87	100,00
Metro	20,76	13,17	53,97	32,86	100,00
Lampung	63,42	32,56	61,85	5,59	100,00

Tabel 9.3. Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota dan Harga Beras Raskin per Kg, 2014

Kabupaten/Kota	Harga beras per Kg (Rp)			Jumlah	Harga rata-rata per Kg
	< 1,000	1,001 - 2,000	> 2,000		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lampung Barat	0,00	37,33	62,67	100,00	2.466,25
Tanggamus	0,41	60,15	39,44	100,00	2.211,86
Lampung Selatan	0,16	62,65	37,19	100,00	2.137,16
Lampung Timur	0,65	62,98	36,37	100,00	2.081,33
Lampung Tengah	0,20	65,20	34,60	100,00	2.123,20
Lampung Utara	0,00	43,31	56,69	100,00	2.169,26
Way Kanan	0,57	41,25	58,18	100,00	2.262,26
Tulang Bawang	0,00	56,17	43,83	100,00	2.387,89
Pesawaran	0,00	53,74	46,26	100,00	2.304,67
Pringsewu	0,68	75,03	24,30	100,00	2.062,83
Mesuji	3,45	51,63	44,92	100,00	2.163,85
Tulang Bawang Barat	0,00	60,52	39,48	100,00	2.170,99
Bandar Lampung	0,00	44,47	55,53	100,00	2.228,25
Metro	0,00	86,73	13,27	100,00	1.933,26
Lampung	0,31	57,75	41,94	100,00	2.177,51

Tabel 9.4. Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota, 2014

Kabupaten/Kota	Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha
(1)	(2)
Lampung Barat	3,57
Tanggamus	2,32
Lampung Selatan	3,68
Lampung Timur	7,75
Lampung Tengah	10,37
Lampung Utara	3,94
Way Kanan	1,94
Tulang Bawang	9,11
Pesawaran	3,92
Pringsewu	6,00
Mesuji	1,48
Tulang Bawang Barat	3,75
Bandar Lampung	4,59
Metro	4,93
Lampung	5,57

Tabel 9.5. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan selama Setahun Terakhir, 2014

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Lampung Barat	1,45	0,57	1,04
Tanggamus	1,53	0,76	1,16
Lampung Selatan	1,11	0,11	0,62
Lampung Timur	1,62	0,39	1,02
Lampung Tengah	3,25	1,40	2,34
Lampung Utara	0,99	0,69	0,84
Way Kanan	1,65	1,05	1,36
Tulang Bawang	1,64	0,20	0,95
Pesawaran	1,39	0,26	0,84
Pringsewu	0,76	0,65	0,71
Mesuji	0,61	0,09	0,36
Tulang Bawang Barat	2,34	0,45	1,42
Bandar Lampung	1,07	0,78	0,93
Metro	2,16	1,11	1,64
Lampung	1,64	0,66	1,16

Tabel 9.6. Persentase Penduduk yang Bepengian selama 3 Bulan Kalender, 2014

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Lampung Barat	10,20	8,61	9,45
Tanggamus	6,98	5,45	6,25
Lampung Selatan	6,46	6,10	6,29
Lampung Timur	2,31	2,32	2,32
Lampung Tengah	14,74	13,13	13,95
Lampung Utara	5,98	4,89	5,45
Way Kanan	4,79	4,30	4,55
Tulang Bawang	23,38	21,28	22,37
Pesawaran	6,44	6,48	6,46
Pringsewu	3,28	3,23	3,25
Mesuji	7,14	5,03	6,13
Tulang Bawang Barat	8,37	5,81	7,12
Bandar Lampung	3,31	5,01	4,15
Metro	11,97	12,74	12,36
Lampung	7,89	7,25	7,58

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

<http://lampung.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Bandar Lampung , 35215

Telp (0721) 482909, Fax (0721) 484329

Email : bps1800@bps.go.id

Homepage : [//lampung.bps.go.id](http://lampung.bps.go.id)

ISSN 2355-2956

